



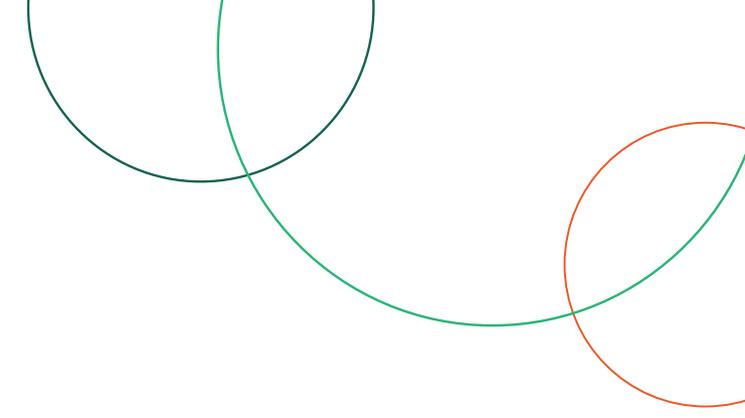
Peta Jalan

Pengembangan dan Peningkatan Mutu
Sekolah Menengah Atas
2020-2024



DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI





Peta Jalan

Pengembangan dan Peningkatan Mutu
Sekolah Menengah Atas
2020-2024

DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
DITJEN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021

Peta Jalan

Pengembangan dan Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Atas 2020-2024

©2021 Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah:

Purwadi Sutanto (Direktur SMA)

Penanggung Jawab:

Winner Jihad Akbar (Koordinator Bidang Tata Kelola)

Kontributor:

Ekawati
Hastuti Mustikaningsih
Juandanilsyah

Tim Penyusun:

Wawan Setiawan
Murdi Kriswanto
Nurul Hikmah Agustin

Editor:

Agus Salim
Wiwiet Heriyanto
Hani Khotijah Susilowati
Jim Bar Pen
Nurul Mahfudi
Uce Veriyanti
Vidy Binsar Ferdianto
Akhmad Supriyatna

Diterbitkan oleh Direktorat SMA
Jl. RS Fatmawati Cipete Jakarta Selatan
Telp: 021-75911532
www.sma.kemdikbud.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, bahwasanya buku *Peta Jalan Pengembangan dan Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Atas 2020-2024* dapat tersusun. Buku ini merupakan peta jalan menuju pencapaian target pembangunan di bidang pendidikan SMA pada periode 2020-2024.

Pendidikan SMA yang bermutu merupakan harapan semua orang. Tercapainya pendidikan yang bermutu dapat ditunjukkan dengan indikasi tercapainya kualitas hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yakni mencapai Profil Pelajar Pancasila. Pada periode 2020-2024 ikhtiar untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas ditempuh melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang intinya memberikan otoritas yang luas kepada satuan pendidikan dan pemerintah daerah dalam pengelolaan pendidikan.

Dalam tataran teknis, untuk menghasilkan lulusan sesuai Profil Pelajar Pancasila di jenjang SMA, pemerintah menetapkan program dan kegiatan yang tertuang dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) SMA. IKK tersebut menjadi rujukan bagi semua pihak dalam melakukan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan SMA. Untuk mengetahui bagaimana peta jalan dalam mencapai target tersebut, disusunlah buku ini.

Melalui buku ini diharapkan pengembangan dan peningkatan mutu SMA dapat berjalan secara terarah dengan tahapan yang jelas. Buku ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi semua pihak, baik pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, maupun satuan pendidikan, untuk bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu SMA sehingga target yang ditetapkan dapat tercapai.

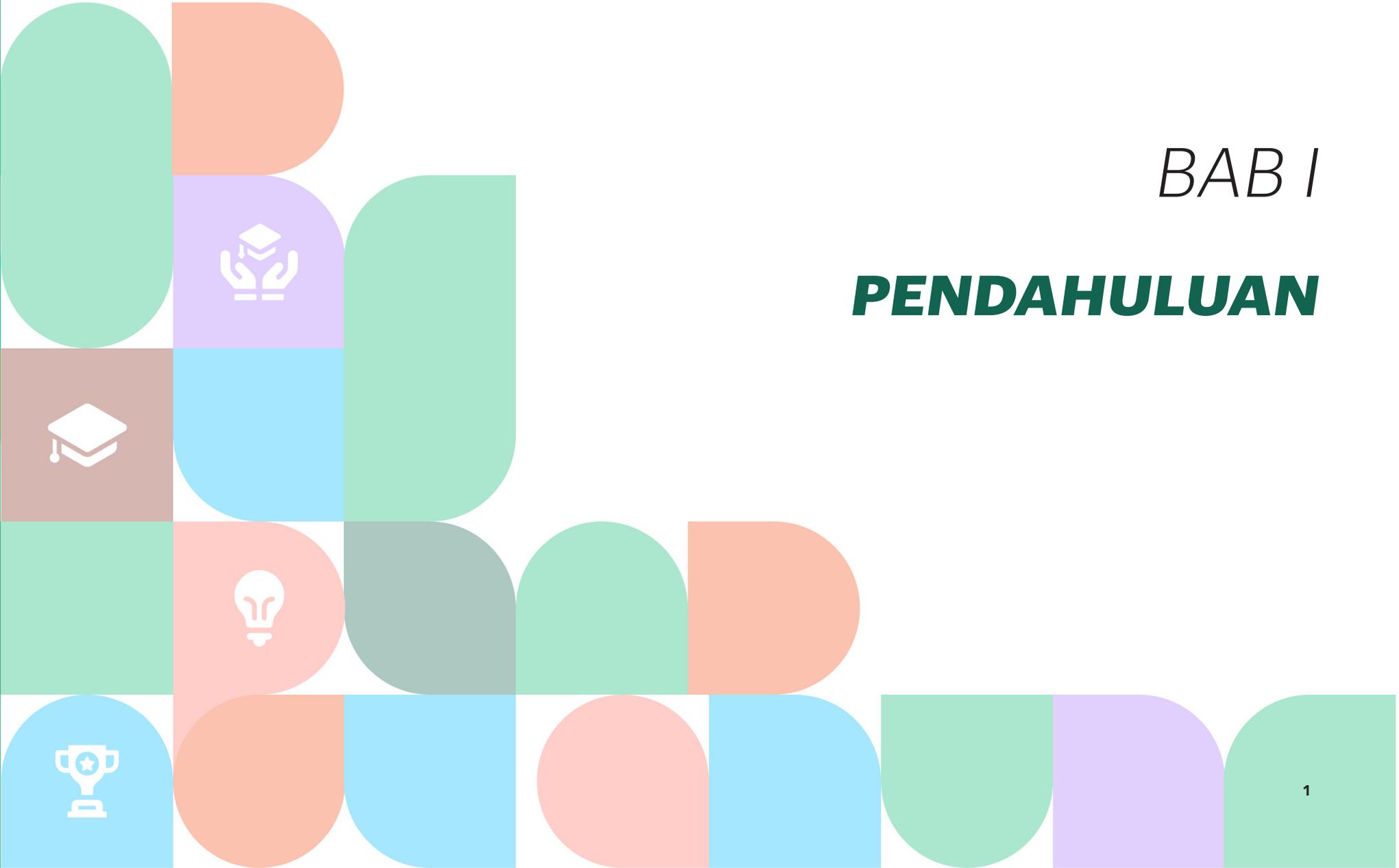
Semoga buku ini memudahkan upaya kita bersama dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya di dalam pembinaan SMA.

Jakarta, Mei 2021

Direktur SMA
Purwadi Sutanto
NIP. 196104041985031003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	2
B. ARAH KEBIJAKAN PENDIDIKAN SMA	7
C. TUJUAN	10
D. RUANG LINGKUP.....	10
E. SISTEMATIKA.....	11
BAB II TANTANGAN PENDIDIKAN SMA.....	13
A. AKSES PENDIDIKAN SMA.....	14
B. KUALITAS HASIL BELAJAR SMA.....	20
C. TATA KELOLA PENDIDIKAN SMA	25
BAB III SASARAN PROGRAM DAN PEMBIAYAAN	33
A. SASARAN DAN TAHAPAN PROGRAM.....	34
B. KERANGKA PEMBIAYAAN	51
BAB IV PENUTUP	59
REFERENSI	65
LAMPIRAN	69



BAB I

PENDAHULUAN

Peta Jalan

Pengembangan dan Peningkatan
Mutu Sekolah Menengah Atas
2020-2024

A. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki posisi yang strategis dalam sistem pendidikan nasional. SMA merupakan pendidikan yang memberikan layanan pendidikan menengah umum bagi seluruh warga negara. Layanan pendidikan SMA ditujukan bagi lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang termasuk usia remaja. Lulusan SMA diharapkan memiliki kemandirian hidup dan kecakapan ilmiah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Dengan posisi demikian, kedudukan SMA sangat menentukan dalam menyiapkan sumber daya manusia unggul. Terlebih Indonesia memasuki era Bonus Demografi, yakni jumlah penduduk usia muda sangat mendominasi. Dengan demikian, kualitas lulusan SMA akan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Lulusan SMA membutuhkan kompetensi yang sesuai dengan zaman yang berubah begitu cepat. Tren global yang berubah secara cepat dan terjadi di seluruh dunia, menjadi tantangan yang tidak ringan bagi Pendidikan SMA ke depan. Tantangan berat yang dihadapi sebagai berikut.

Perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan sedang terjadi secara global dan tidak bisa dielakkan

Perubahan teknologi telah menyebabkan disrupsi di hampir semua sektor kehidupan manusia. Otomatisasi yang didukung kecerdasan buatan dan *big data*, akan membantu bahkan menggantikan beragam pekerjaan manusia. Konektivitas dengan jaringan seluler generasi kelima (5G) yang 100 kali lebih cepat daripada generasi sebelumnya, memungkinkan semua aktivitas manusia dapat saling terhubung satu dengan yang lain secara lebih cepat dan melahirkan peluang bisnis yang belum pernah ada sebelumnya.

Pesatnya perkembangan teknologi membawa dampak pula pada sosiokultural. Muncul para pekerja yang *mobile* dan fleksibel, menyebabkan perubahan demografi, profil sosio-ekonomi dari populasi dunia yang memunculkan kepedulian konsumen terhadap etika, privasi, dan kesehatan.

Para pekerja dari berbagai industri perlu dengan cepat menyesuaikan diri dengan cara kerja baru dan memperbaiki keterampilan mereka untuk tetap kompetitif. Bahkan, jenis dan cara berusaha baru dengan basis inovasi digital semakin diperlukan.

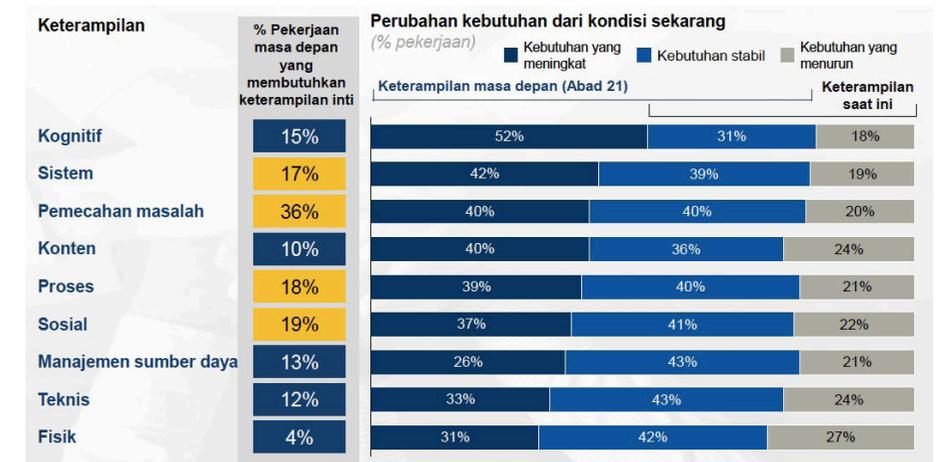
Teknologi yang berubah cepat membawa dampak perubahan pada struktur organisasi, perusahaan, dan tipe pekerjaan baru banyak muncul untuk mengakomodasi kebutuhan manusia. Pekerjaan dapat dilakukan di mana saja dan dengan waktu yang fleksibel.

Teknologi menyederhanakan pekerjaan sehari-hari dan menghubungkan para pekerja dengan efisien. Data yang lengkap dan detail memberikan pemahaman lebih baik tentang perilaku dan kualitas pekerja. Hal ini menimbulkan meningkatkan pekerja tidak tetap (*freelance*). Mereka memiliki kontrol yang lebih besar akan perjalanan kariernya.

Kompetensi yang paling banyak dicari di dunia kerja masa datang adalah kemampuan memecahkan masalah, interaksi sosial, penguasaan proses, dan pengelolaan secara sistem. Kebanyakan pekerjaan akan mengalami perubahan dalam keterampilan. Perubahan kebutuhan yang paling tinggi adalah keterampilan kognitif (Gambar 1.1).

Di sisi lain, habisnya bahan bakar fosil, krisis air, perubahan iklim, akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan energi, air, dan berkurangnya sumber daya alam. Hal ini menyebabkan meningkatnya perhatian terhadap energi alternatif. Selain pada isu energi, air dan perubahan iklim, isu lingkungan juga akan berlanjut pada isu tentang plastik dan limbah nuklir.

Setiap satuan pendidikan perlu menyiapkan anak untuk dapat hidup pada zaman yang serba berubah itu.



Gambar 1.1. Perubahan kebutuhan keterampilan tenaga kerja
Sumber : World Bank

Pandemi Covid-19 telah mendorong terjadinya perubahan struktural yang sangat cepat pada dunia pendidikan

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal 2020 mempercepat akses digital di semua industri. Konsumen dan pelaku usaha semakin bergantung kepada teknologi, sehingga proses digitalisasi di semua lini perlu dilakukan dengan cepat. Keterampilan baru terkait digital seperti *cyber security*, sangat diperlukan. Hal ini juga membawa dampak besar bagi dunia pendidikan. Sekolah dipaksa melakukan perubahan proses belajar dari tatap muka langsung menjadi Belajar dari Rumah (BDR). Karena iklim pembelajaran di sekolah yang selama ini hanya dilakukan secara konvensional tanpa inovasi, perubahan ini menyebabkan pendidik dan tenaga kependidikan gagap menghadapi situasi pembelajaran masa pandemi.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap keberlanjutan pendidikan anak mencakup dua aspek, yakni dampak terhadap pembelajaran dan dampak lanjutan pada anak. Selama pandemi, sekolah tutup dan mengalihkan aktivitasnya ke BDR dengan memanfaatkan daya dukung teknologi informasi. Tidak kurang dari 60 juta anak mengikuti pembelajaran dari rumah. Secara sosial ekonomi hal ini juga meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Kondisi ini memberi dampak lanjutan pada anak berupa penurunan capaian belajar (*learning loss*) dan hilangnya ketertarikan untuk belajar, muncul masalah psikososial (*cyber bullying*, kurangnya interaksi dengan guru dan teman sebaya), meningkatnya kasus kekerasan pada anak, dan meningkatkan angka putus sekolah.

Menghadapi hal demikian, semua pihak, baik pemerintah maupun satuan pendidikan, harus segera mengambil langkah perubahan dalam proses pembelajaran dan tata kelola pendidikan di semua lini.

Satuan pendidikan harus cepat beradaptasi dengan sistem digital untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Di sisi lain, penyelenggara pendidikan mendapat tekanan finansial yang sangat berat.

Terdapat beberapa perubahan struktural yang terjadi sebagai dampak pandemi;

- Sekolah-sekolah di seluruh dunia harus cepat beradaptasi dengan sistem digital untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Fleksibilitas proses pendidikan menjadi tren yang tidak dapat dihindari;
- Sekolah-sekolah dituntut untuk memenuhi standar protokol kesehatan

yang memadai, dan hal itu menjadi prasyarat proses pembelajaran pada masa yang akan datang;

- Konten pembelajaran mengalami pergeseran, tidak lagi berfokus pada konten ilmu pengetahuan berdasarkan mata pelajaran, melainkan bergeser menjadi empat kelompok konten utama, yakni keterampilan menjadi warga dunia, kreativitas, penguasaan teknologi, dan keterampilan interpersonal;
- Proses pembelajaran mengalami pergeseran dari pembelajaran klasikal tatap muka di kelas dalam segmen tingkatan tertentu, menjadi proses pembelajaran sepanjang hayat, kolaboratif, akses yang inklusif, serta pembelajaran yang bersifat personal dan serba mandiri;
- Pola manajemen sekolah yang berubah menyesuaikan dengan perubahan struktur organisasi, tipe pekerjaan baru, serta untuk mengakomodasi manusia dan teknologi yang berubah cepat.

Sistem pendidikan Indonesia juga akan mengalami perubahan

Semua negara di dunia membahas secara intensif bagaimana pembelajaran untuk menyiapkan anak hidup pada masa depan yang sangat berbeda. Sebagai gambaran disampaikan *OECD Learning Compass 2030* yang mencoba membantu negara-negara memikirkan transformasi kompetensi agar dapat maju dan sejahtera pada tahun 2030.

- Fokus maju dan sejahtera yang dimaksud bukan sekadar faktor ekonomi, seperti pekerjaan, pendapatan, dan perumahan; tetapi juga faktor kualitas hidup, seperti keseimbangan kehidupan kerja, pendidikan, keamanan, kepuasan hidup, kesehatan, keterlibatan publik, lingkungan, dan masyarakat.
- Kompetensi dimaksud juga menekankan pada kebutuhan agar siswa belajar mencari dan menemukan arah mereka sendiri melalui cara yang bermakna dan bertanggung jawab. Langkah itu diperkuat dengan interaksi dan bimbingan dari teman sebaya, orang tua, guru, masyarakat, dan pihak lain yang relevan.
- Mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan kemampuan inti yang perlu dikembangkan agar dapat maju dan sejahtera pada tahun 2030. Perubahan dari pembangunan pengetahuan menuju pembangunan keterampilan, sikap, nilai, dan kompetensi yang lebih luas.

- Pembelajaran sebagai proses berulang, yakni siswa terus-menerus meningkatkan pemikiran dan sikap bertanggung jawab untuk kesejahteraan bersama.

Langkah yang dilakukan berbagai negara menunjukkan perubahan dalam banyak hal. Kanada menyesuaikan pembelajaran di jenjang menengah dengan ketertarikan/kebutuhan siswa, serta melibatkan pembelajaran berbasis pengalaman melalui proyek di masyarakat dan meningkatkan pemanfaatan perangkat digital.

Sementara itu di Finlandia, kurikulum inti berorientasi pada kondisi dalam bekerja, di antaranya interaksi secara kolaboratif, aktivitas kreatif, pengalaman emosional positif, dengan guru sebagai pengajar aktif dan fasilitator pembelajaran.

Indonesia perlu melakukan transformasi dalam dunia pendidikan agar mampu mengadaptasi perubahan yang terjadi.

Melihat tren global, Indonesia tidak bisa lepas dari perubahan yang terjadi. Kondisi perekonomian, sosiokultural, dan demografi Indonesia yang berubah, serta gambaran pasar kerja yang berbeda-beda, menjadi pertimbangan dunia pendidikan Indonesia untuk berubah. Selain itu, perubahan juga dilandasi oleh Visi Indonesia 2045.

Secara lebih rinci, hal-hal yang melandasi perlunya sistem pendidikan di Indonesia dilandasi oleh berbagai faktor berikut:

1. SDM unggul yang dibutuhkan pada masa depan tidak bisa diciptakan oleh perkembangan ilmu yang dibentuk berdasarkan tren masa lalu;
2. Indonesia juga akan mengalami perubahan demografis yang signifikan;
3. Indonesia akan menjadi lebih berliterasi digital, stabil secara politik, dan sukses dalam memberantas kemiskinan;
4. Indonesia juga akan mengalami perubahan pasar tenaga kerja;
5. Indonesia membutuhkan SDM yang terpelajar, luhur, adaptif, dan kolaboratif untuk mencapai target pembangunan 2045.

Gambaran itulah yang sangat memengaruhi kondisi pendidikan SMA di Indonesia. Sebagai jenis pendidikan menengah umum, SMA harus dapat memastikan bahwa lulusannya siap menjalani kehidupan pada zaman yang berubah atau memiliki kecakapan ilmiah untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk menanggulangi persoalan tersebut, pemerintah mengambil kebijakan dan program untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan SMA melalui payung besar kebijakan Merdeka Belajar. Inti dari kebijakan ini adalah dengan memberikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada satuan pendidikan dan pemerintah daerah. Melalui kebijakan ini, diharapkan peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan secara bergotong royong dalam waktu yang lebih cepat dengan memanfaatkan secara optimal energi potensial di satuan pendidikan dan pemerintah daerah.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di muka, perlu adanya sebuah dokumen yang menjadi pegangan bagi semua pihak dalam melakukan pengembangan dan peningkatan mutu SMA pada periode 2020-2024. Dokumen yang dibutuhkan merupakan peta jalan untuk melihat langkah, tahapan, pembagian tugas, serta proporsi dukungan dari semua pihak baik pemerintah, pemerintah daerah maupun masyarakat untuk melakukan pengembangan dan peningkatan mutu SMA ke arah yang dicita-citakan.

B. ARAH KEBIJAKAN PENDIDIKAN SMA

Dalam merealisasikan program pembangunan bidang pendidikan, Direktorat Sekolah Menengah Atas menyusun rencana aksi dengan melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan program yang ditetapkan oleh unit utama dan sejalan dengan kebijakan yang ditentukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Kebijakan yang menjadi langkah kementerian pada periode 2020-2024 adalah Merdeka Belajar. Kebijakan ini merupakan terobosan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dengan negara lain. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, diwujudkan pada peserta didik dan lulusan yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.

Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan

Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional.

Manfaat dari kebijakan Merdeka Belajar antara lain:

- Kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah daerah dapat bergotong royong untuk mencari dan menemukan solusi yang efektif, efisien, dan cepat terhadap kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan di masing-masing sekolah khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar siswa;
- Kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah di daerah masing-masing.

Kebijakan Merdeka Belajar diluncurkan dalam beberapa episode. Yang terkait langsung dengan Direktorat SMA adalah episode 1, yakni menghapus UN dan USBN, melakukan Asesmen Nasional, menyederhanakan RPP, dan PPDB. Episode 3, yakni penyaluran BOS langsung ke rekening sekolah, penggunaan BOS lebih fleksibel, peningkatan nilai satuan BOS, dan pelaporan BOS lebih transparan dan akuntabel, serta Episode 7 tentang sekolah penggerak.

Kebijakan inilah yang menjadi arah bagi Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dalam menyusun program yang relevan, dan secara lebih teknis menjadi arah bagi Direktorat SMA dalam menyusun kegiatan khususnya di bidang SMA sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kebijakan Merdeka Belajar inilah yang menjadi payung dan arah dari semua program dan kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat SMA. Sebagai wujud akuntabilitas, capaian dari kegiatan yang dilakukan ditentukan dalam bentuk indikator kinerja kegiatan (IKK) yang menjadi wujud kinerja yang dilakukan. Terdapat delapan indikator yang menjadi tanggungjawab kinerja insan Direktorat SMA untuk mewujudkan kebijakan Merdeka Belajar tersebut dan selaras dengan visi misi Direktorat yang mengacu pada visi misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Adapun visi Direktorat SMA adalah "Mewujudkan Pendidikan SMA yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global."

Untuk mewujudkan visi tersebut dituangkan dalam beberapa misi sebagai berikut.

1. Mewujudkan pendidikan SMA yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi;
2. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan SMA.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut Direktorat SMA melakukan berbagai kegiatan yang mengacu pada kebijakan dan program yang ditentukan Kementerian dan unit utama. Adapun indikator kinerja Direktorat SMA tersaji pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat SMA 2020-2024

Kode	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	Lini Dasar	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
4.1	Jumlah kab/kota dengan APK SMA/SMK/MA/SMLB sekurang-kurangnya 95%	Kab/Kota	209	219	229	239	249	259
4.2	Jumlah SMA yang menjadi sekolah penggerak	Sekolah			650	1.300	1.950	2.600
4.3	Persentase SMA yang memiliki nilai kinerja sekolah (scorecard) minimum 75 (kategori sangat tinggi)	%			5,0	10,0	15,0	20,0
4.4	Persentase siswa SMA dengan nilai assesmen kompetensi (literasi) memenuhi kompetensi minimum	%	50,0	53,0	55,0	58,0	60,0	63,0
4.5	Persentase siswa SMA dengan nilai assesmen Kompetensi (numerasi) memenuhi kompetensi minimum	%		26,5	27,4	28,3	29,2	30,1
4.6	Persentase SMA yang menggunakan peralatan TIK (komputer) dalam proses pembelajaran	%	71,69	73,84	76,06	78,34	80,69	83,11
4.7	Persentase SMA yang memiliki lingkungan kondusif dalam pembangunan karakter	%	25	30	35	40	45	50
4.8	Persentase data pokok pendidikan SMA yang akurat, terbarukan dan berkelanjutan	%	95,00	95,10	95,20	95,30	95,40	95,50

Pencapaian IKK ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung memberi dampak pada target yang ingin dicapai dalam perbaikan dunia pendidikan, khususnya di bidang SMA.

C. TUJUAN

Tujuan disusunnya Peta Jalan Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA 2020-2024 ini sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai kondisi pendidikan SMA, tantangan pendidikan, arah perubahan, serta kebijakan nasional dalam pengembangan dan peningkatan mutu SMA;
2. Memberikan panduan bagi pemerintah pusat dan daerah terkait pendidikan SMA dalam menyusun program pengembangan dan peningkatan mutu SMA sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada target nasional;
3. Menjaga arah pengembangan dan peningkatan mutu SMA agar sesuai dengan target nasional yang terukur dan memiliki tahapan yang jelas.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Peta Jalan Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA 2020-2024 sebagai berikut:

1. Merupakan dokumen perencanaan untuk mencapai target nasional bidang SMA, yang meliputi aspek partisipasi, mutu, relevansi pendidikan SMA, serta keterkaitannya dengan pendidikan menengah;
2. Disusun untuk waktu lima tahun sesuai dengan masa kerja pemerintahan yakni 2020-2024;
3. Disusun sebagai panduan dalam pencapaian target nasional bidang pendidikan SMA, yang merupakan akumulasi dari target pencapaian Kementerian (Renstra Kemendikbud), peran dan dukungan pemerintah provinsi, serta peran dan dukungan satuan pendidikan;
4. Merupakan pencapaian target nasional bidang pendidikan SMA yang harus dicapai oleh pemerintah, pemerintah provinsi, dan satuan pendidikan secara bersama-sama.

E. SISTEMATIKA

Sistematika penyajian Peta Jalan Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA 2020-2024 sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Berisi tentang tren global dan tuntutan kompetensi pada zaman yang berubah, serta dampaknya pada bidang pendidikan SMA. Kondisi SMA, arah kebijakan pendidikan, perubahan yang harus dilakukan, serta perlunya menyusun dokumen Peta Jalan Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA 2020-2024. Di bagian ini juga dimuat tujuan, ruang lingkup, dan sistematika penyusunan peta jalan.

Bab II. Tantangan Pendidikan SMA

Di bagian ini diungkapkan berbagai permasalahan pendidikan SMA yang bermuara pada hasil belajar rendah. Permasalahan dilihat dari segi partisipasi (akses), kualitas hasil belajar dan tata kelola pendidikan SMA.

Bab III. Sasaran Program dan Pembiayaan

Bagian ini menyajikan sasaran program yang ditempuh untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan SMA, tahapan, serta kerangka pendanaan yang diperlukan untuk mendukung program tersebut.

Bab IV. Penutup

Berisi kesimpulan tentang isi Peta Jalan dan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk tercapainya target nasional pendidikan SMA. ■

BAB II

TANTANGAN PENDIDIKAN SMA

Peta Jalan

Pengembangan dan Peningkatan
Mutu Sekolah Menengah Atas

2020-2024

Pendidikan menengah di Indonesia, khususnya SMA, telah mengalami banyak peningkatan. Terutama sejak dilakukan upaya tindak lanjut dari peningkatan partisipasi pendidikan sebagai hasil dari program wajib belajar sembilan tahun. Kebijakan pendidikan menengah universal yang dicanangkan pada tahun 2013 terus mendorong perbaikan di segala bidang. Dari bantuan pendanaan melalui BOS, bantuan pemerintah sarana prasarana, bantuan dana pribadi siswa melalui Program Indonesia Pintar, dan alokasi dana ke pemerintah daerah untuk pendidikan.

Meskipun demikian, catatan atas berbagai kemajuan masih menyisakan banyak persoalan. Secara umum, persoalan yang dihadapi dikelompokkan ke dalam tiga persoalan utama, yakni persoalan akses terhadap layanan pendidikan yang memengaruhi angka partisipasi pendidikan menengah, kualitas pembelajaran yang membawa pengaruh pada kualitas hasil belajar, serta persoalan tata kelola pemerintah dan pemerintah daerah. Ketiga hal tersebut terus menjadi fokus pengembangan dan peningkatan mutu oleh pemerintah di bidang SMA.

A. AKSES PENDIDIKAN SMA

Terdapat dua persoalan akses yang kini dihadapi di jenjang pendidikan SMA, yakni (1) persoalan akses di daerah terluar, terdepan, tertinggal (3T), dan (2) masih tingginya angka anak tidak sekolah dan kerentanan anak putus sekolah. Dua persoalan ini menjadi tantangan bagi Direktorat SMA.

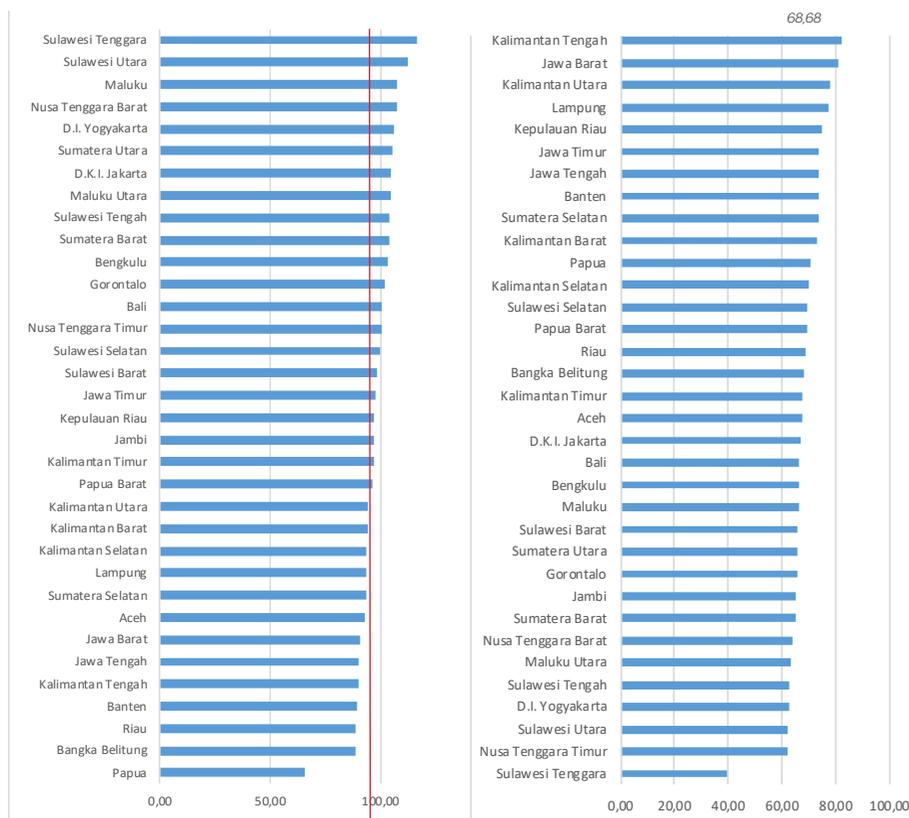
Indikasi dari dua persoalan besar tersebut dapat dilihat dari indikator angka partisipasi kasar (APK). APK pendidikan menengah pada tahun pelajaran 2020/2021 telah mencapai rata-rata 95,53%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka ini meningkat secara signifikan. Namun, masih terjadi disparitas baik antarprovinsi maupun kabupaten/kota, terutama karena masih rendahnya APK di daerah 3T, serta tingginya anak tidak sekolah (ATS) dan anak putus sekolah (APS).

Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pemerintah ke daerah-daerah dengan APK rendah untuk memenuhi hak warga negara terhadap pendidikan menengah. Untuk dapat memotret lebih detail tentang persoalan akses, saat ini masih terdapat 60 kabupaten/kota yang memiliki angka partisipasi pendidikan menengah di bawah 80% (Tabel 2.1.).

Tabel 2.1. Jumlah Kab./Kota dengan APK kurang dari 80%, 80%-95%, dan di atas 95%

No	Provinsi	Jumlah Kab/Kota	Jumlah Kab/Kota dengan APK < 80	Jumlah Kab/Kota dengan APK 80 - 95	Jumlah Kab/Kota dengan APK ≥ 95
1	Aceh	23	2	13	8
2	Bali	9	-	6	3
3	Banten	8	-	2	6
4	Bengkulu	10	1	7	2
5	D.I. Yogyakarta	5	-	5	-
6	D.K.I. Jakarta	6	-	4	2
7	Gorontalo	6	-	4	2
8	Jambi	11	2	7	2
9	Jawa Barat	27	2	11	14
10	Jawa Tengah	35	4	14	17
11	Jawa Timur	38	2	26	10
12	Kalimantan Barat	14	1	8	5
13	Kalimantan Selatan	13	2	6	5
14	Kalimantan Tengah	14	5	6	3
15	Kalimantan Timur	10	1	6	3
16	Kalimantan Utara	5	1	3	1
17	Kep. Bangka Belitung	7	1	2	4
18	Kepulauan Riau	7	-	5	2
19	Lampung	15	2	5	8
20	Maluku	11	-	10	1
21	Maluku Utara	10	-	9	1
22	Nusa Tenggara Barat	10	-	10	-
23	Nusa Tenggara Timur	22	1	17	4
24	Papua	29	22	2	5
25	Papua Barat	13	3	5	5
26	Riau	12	2	4	6
27	Sulawesi Barat	6	1	4	1
28	Sulawesi Selatan	24	1	17	6
29	Sulawesi Tengah	13	1	9	3
30	Sulawesi Tenggara	17	-	15	2
31	Sulawesi Utara	15	-	13	2
32	Sumatera Barat	19	-	16	3
33	Sumatera Selatan	17	2	8	7
34	Sumatera Utara	33	1	26	6
	NASIONAL	514	60	305	149

Data: Pusdatin (2021)



Sumber: Pusdatin

Gambar 2.1. APK dan APM Pendidikan Menengah per Provinsi

Berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan angka partisipasi. Langkah teknis yang perlu dilakukan adalah dengan penguatan daya tampung, pemerataan akses, dan pencegahan anak putus sekolah dan menarik anak tidak sekolah untuk bersekolah.

1. Daya Tampung

Kapasitas daya tampung SMA ditunjukkan oleh ketersediaan satuan pendidikan di wilayah tertentu atau di kecamatan tertentu dan jumlah ruang kelas di sekolah yang telah ada. Jika melihat indikator makro secara nasional, daya tampung SMA sebenarnya masih mampu menampung tambahan siswa. Rata-rata siswa per ruang kelas adalah 1:28. Ini berarti dari kapasitas yang ada baru terisi 78% dari kapasitas maksimal. Demikian pula perbandingan siswa per rombel, dan siswa per sekolah (Gambar 2.2).



Gambar 2.2. Perbandingan Daya Tampung Siswa SMA

Rata-rata siswa per sekolah adalah 356 orang setara dengan 10 rombel. Ini berarti masih tersedia kapasitas untuk menambah dua rombel per sekolah.

Namun, faktanya di lapangan angka makro tidak mencerminkan kondisi riil per daerah. Banyak daerah dengan APK rendah ternyata kekurangan daya dukung untuk menampung siswa. Sedangkan di daerah lain banyak kapasitas yang tak dimanfaatkan.

Penambahan daya tampung ini harus diikuti dengan kecukupan sumber daya berupa pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, finansial, serta infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, peningkatan daya tampung perlu dilakukan dengan mempertimbangkan semua aspek terkait.

2. Partisipasi Rendah di Daerah Khusus

Daerah khusus adalah daerah yang ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kondisi geografis dan kedaruratan. Masih rendahnya partisipasi pendidikan menengah di daerah khusus menjadi fokus perhatian Direktorat SMA melalui program afirmasi. Untuk meningkatkan angka partisipasi, diperlukan intervensi yang luas dari berbagai segi. Intervensi bukan hanya melalui penyediaan kapasitas daya tampung berupa ruang kelas dan sarana prasarana pendukung, melainkan juga diperlukan penyediaan tenaga pendidik, serta kurikulum kontekstual yang relevan dengan situasi dan kondisi setempat.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan keterlibatan semua pihak, bukan hanya pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat. Bahkan, otoritas pemerintah daerah dan satuan pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan. Intervensi yang luas dan terpadu inilah yang perlu menjadi prioritas, terutama untuk meningkatkan angka partisipasi di daerah 3T dan daerah dengan kondisi khusus.

Hal ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang memberi otonomi yang luas kepada satuan pendidikan dan pemerintah daerah untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan. Optimalisasi sistem zonasi, dukungan pembiayaan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), serta kebijakan pembelajaran baru merupakan alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah.

3. Tingginya Angka Tidak Sekolah dan Putus Sekolah

Pandemi yang melanda sejak 2020, membawa dampak yang besar pada dunia pendidikan, berupa potensi meningkatnya angka putus sekolah. Padahal angka putus sekolah SMA, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) telah berhasil diturunkan dari 7,01% pada 2016 menjadi hanya 1,97% pada 2019. Akan tetapi pada tahun 2020 jumlah anak putus sekolah mencapai 87.000 siswa, jumlah yang masih cukup besar. Persoalan potensi putus sekolah ini perlu menjadi perhatian.

Penelitian yang dilakukan oleh Direktorat SMA, dalam skala mikro dengan sampel 30 SMA tersebar di 10 provinsi (Bali, Banten, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur) memperlihatkan angka putus

sekolah yang relatif besar, yaitu 689 siswa (Triyanto et al., 2020). Terlepas dari banyak atau sedikitnya angka siswa putus sekolah tersebut, pada gilirannya mereka akan masuk dalam kelompok anak tidak sekolah (ATS), dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan APK SMA.

Meskipun demikian, data Susenas (2019) menunjukkan dari total penduduk usia 7-18 tahun yang berjumlah 55 juta anak diperkirakan 8% di antaranya atau sekitar 4,3 juta terkategori sebagai ATS. Dari jumlah tersebut, 3,1 juta (24%) di antaranya terkategori sebagai anak yang semestinya berada di SMA/ sederajat (Bappenas, 2020).

Terdapat beragam faktor yang menyebabkan timbulnya ATS dan APS, salah satunya adalah hambatan ekonomi dan efek kemiskinan. Latar belakang sosial ekonomi dan keluarga (kemiskinan) menentukan tingkat partisipasi dan hasil pendidikan siswa. Kondisi tersebut kerap membuat siswa lebih memilih bekerja dan menikah daripada bersekolah.

4. Keterjangkauan

Hal lain yang menjadi persoalan terkait akses pendidikan menengah, adalah persoalan keterjangkauan terhadap layanan pendidikan menengah. Untuk menganggulangi hal ini, pemerintah terus berupaya menyediakan layanan pendidikan menengah yang terjangkau melalui berbagai bantuan yang diberikan kepada satuan pendidikan, di antaranya:

- Bantuan operasional sekolah (BOS) SMA yang dirintis pada 2013, hingga kini penyaluran dan pemanfaatannya terus diperbaiki. Episode ketiga Merdeka Belajar merupakan perbaikan bantuan BOS;
- Kebijakan zonasi dalam PPDB yang memberikan hak keadilan bagi seluruh warga negara untuk mengakses layanan pendidikan di sekolah negeri terdekat;
- Penyaluran dana alokasi ke daerah berupa Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik dan nonfisik untuk pendidikan, agar satuan pendidikan dapat menyediakan fasilitas memadai dalam penyelenggaraan pendidikan.

5. Kesadaran/Persepsi

Dari sisi masyarakat, rendahnya kesadaran dan persepsi akan pentingnya pendidikan menengah sangat berpengaruh terhadap angka partisipasi. Kesadaran dan persepsi masyarakat tidak lepas dari berbagai faktor sosial

budaya dan kondisi ekonomi masyarakat.

Di sebagian masyarakat masih terdapat cara pandang yang menganggap pendidikan bukan hal penting bagi masa depan anak. Mereka didorong untuk mandiri sejak dini tanpa melalui sekolah. Tekanan ini semakin kuat di kalangan masyarakat ekonomi lemah. Mereka mendorong anak bekerja pada usia yang dini untuk mengangkat ekonomi keluarga.

Di sebagian masyarakat juga terdapat tradisi untuk menikah pada usia muda dan cara pandang yang menganggap aib manakala saat usia dewasa belum menikah. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya anak tidak sekolah dan anak putus sekolah.

6. Tekanan Eksternal

Faktor eksternal dapat menjadi pemicu meningkatnya angka partisipasi pendidikan menengah. Misalnya, bukti lulusan pendidikan menengah menjadi syarat untuk masuk dunia kerja atau sebagai persyaratan untuk mendapatkan hak atas berbagai fasilitas.

Selama ini, tekanan pihak eksternal ini belum secara optimal meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah di berbagai daerah.

B. KUALITAS HASIL BELAJAR SMA

Dalam sistem pendidikan nasional, posisi SMA sangat strategis. Sebagai jenis layanan pendidikan menengah umum, lulusan SMA diharapkan memiliki kesiapan untuk hidup mandiri dan memiliki landasan keilmuan yang cukup untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan posisi demikian, kedudukan SMA sangat menentukan dalam menyiapkan sumber daya manusia unggul. Terlebih Indonesia memasuki era Bonus Demografi, yakni jumlah penduduk usia muda sangat mendominasi, kualitas lulusan SMA akan menentukan kualitas bangsa.

Meskipun telah mencapai kemajuan penting dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar siswa di Indonesia tidak memenuhi target hasil belajar nasional yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pendidikan SMA masih menghadapi persoalan yang tidak ringan berupa rendahnya kualitas hasil belajar.

Masih rendahnya kualitas hasil pendidikan SMA yang ditandai dengan capaian kompetensi yang belum sesuai target. Merujuk hasil ujian nasional, misalnya,

tercatat hanya empat dari 34 provinsi yang mencapai nilai rata-rata sesuai standar minimum 55.

Demikian pula hasil tes PISA pada tahun 2018, kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia berusia 15 tahun masih berada di bawah rata-rata kemampuan anak di negara OECD. Hasil ini berkorelasi pula dengan masih rendahnya kualitas layanan pendidikan bermutu yang ditandai dengan capaian akreditasi sekolah dengan kriteria A yang baru mencapai 44%.

Konsisten sebagai salah satu negara dengan peringkat hasil PISA terendah. Skor PISA yang stagnan dalam 10-15 tahun terakhir. Meskipun demikian, selisih skor dengan rata-rata skor OECD sudah sedikit meningkat. Hasil PISA ini membuktikan kurang memadainya hasil belajar pendidikan dasar dan menengah yang disebabkan kualitas guru, infrastruktur, dan kesenjangan pada pemerintahan.

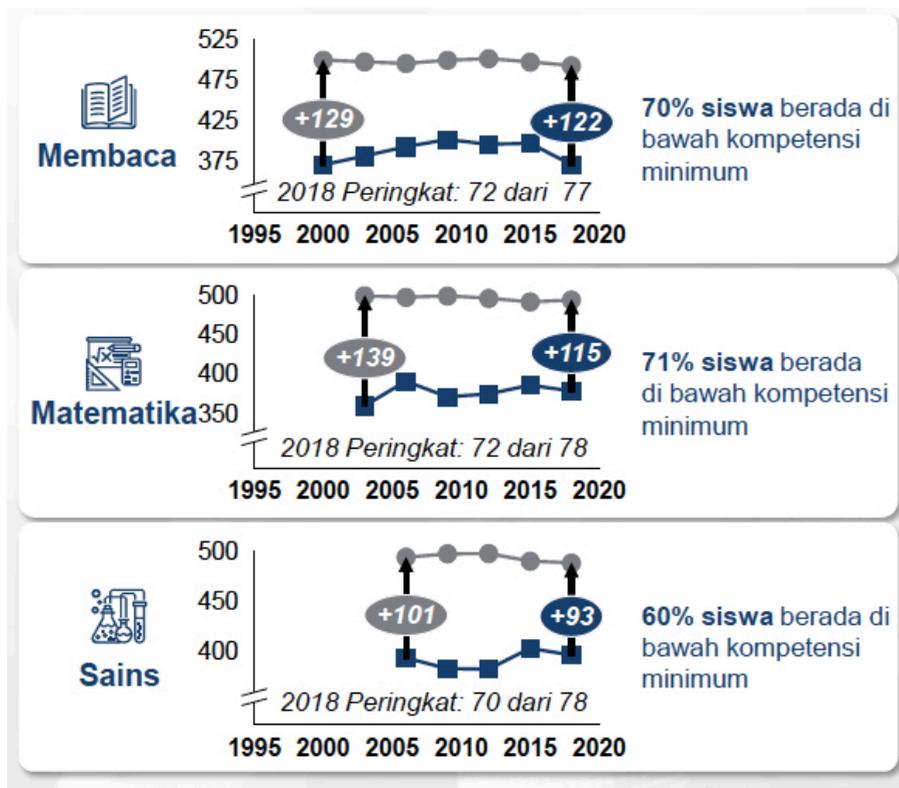
Masih terjadi ketimpangan layanan dan hasil pendidikan antardaerah. Empat provinsi dengan capaian nilai UN yang mencapai standar berada di bagian tengah, sedangkan barat dan timur nilainya masih jauh di bawah. Jarak antara rata-rata nilai UN di provinsi tertinggi dan terendah terpaut hingga 21 poin dalam skala 100. Demikian pula dari hasil PISA, capaian rata-rata DKI dan Yogyakarta jauh di atas rata-rata nasional.

Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) menyebutkan bahwa persoalan mutu hasil belajar tersebut tidak lepas dari beberapa faktor dominan berikut.

1. Efektivitas Guru Mengajar

Dalam proses pembelajaran, guru kerap kali hanya bertindak sebagai pemberi ilmu, bukan sebagai fasilitator, serta kurang fokus pada penguatan karakter dan penanaman rasa senang belajar. Tindakan demikian adalah gambaran cara belajar paradigma lama yang hanya berbasis pada materi ajar, bukan pada kompetensi, dan tidak menjadikan anak sebagai subjek pembelajar.

Hal ini menyebabkan energi pada diri anak tidak bangkit untuk mengeksplorasi potensi diri dan ilmu yang dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupannya pada masa kini dan masa depan. Ilmu sebagai hasil kegiatan ilmiah pada masa lalu hanya dipelajari sebagai pengetahuan tanpa daya manfaat yang bermakna bagi kehidupan. Fakta ini semakin



Sumber : OECD/ PISA, Kearney

Gambar 2.3 Skor PISA dan Peringkat Indonesia

diperkuat dengan kompetensi guru yang hanya di batas minimal. Rata-rata skor kompetensi guru adalah 57 dari 100.

Pengujian terhadap ketercapaian kompetensi yang dilakukan oleh guru cenderung dangkal karena jawaban siswa hanya satu kata atau pilihan yang tidak melibatkan proses berpikir aras tinggi (*higher order thinking*) dan kurang penjelasan/alasan jawaban.

Demikian pula dalam penilaian pembelajaran yang hanya menjadi alat untuk memberikan penghargaan dan hukuman. Nilai angka nyaris tidak mencerminkan gambaran utuh capaian kompetensi anak. Penilaian yang dilakukan tidak menjadi alat reflektif bagi siswa dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Sekolah adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana. Suasana yang menyenangkan akan mendorong efektivitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, suasana yang tidak menyenangkan akan membuat rendahnya kualitas hasil belajar.

Oleh karena itu, lingkungan sekolah selayaknya menjadi tempat yang aman, sehat, nyaman, dan menyenangkan baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik, sekolah haruslah aman sehingga tidak membahayakan warga sekolah dan terjaga kebersihannya. Sementara itu, secara psikis, sekolah terbebas dari perundungan (*bullying*), pelecehan seksual, serta radikalisme dan intoleransi. Ketidaknyaman psikis bukan hanya berdampak pada hasil belajar, melainkan juga memiliki efek psikologis pada kualitas kehidupan anak saat ini dan masa depan. Bukan hanya kehidupan pribadi, melainkan juga kehidupan sosial anak di masyarakat.

Data OECD mencatat tak kurang dari 41% siswa Indonesia dilaporkan mengalami perundungan. Mereka yang mengalami perundungan memiliki skor yang lebih rendah dalam membaca, merasa sedih, ketakutan, dan kurang puas dengan hidupnya.

Bahkan, terkait dengan faktor emosi, hasil survai PISA juga membuktikan



Sumber : Kemdikbud (2020)

Gambar 2.4. Kasus Perundungan dalam Pendidikan di Indoensia

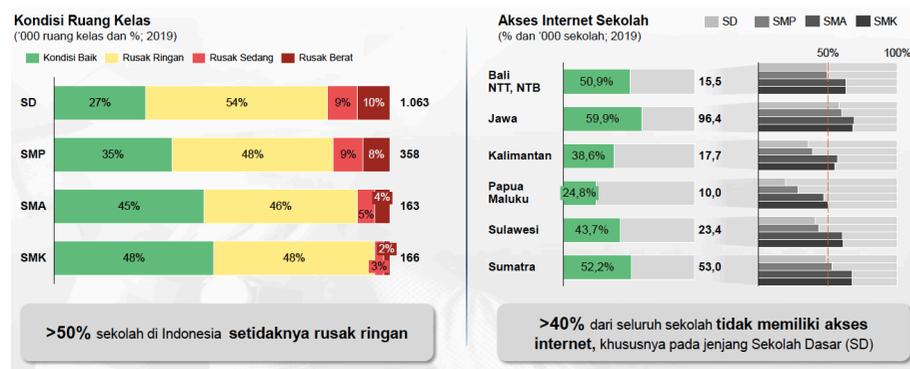
bahwa kelompok siswa SMA cenderung jarang merasakan emosi positif seperti ceria, gembira, bangga, penuh semangat, dan bahagia. Mereka justru lebih sering merasakan emosi negatif dalam kehidupannya. Hal ini menjadi faktor sangat mempengaruhi kualitas belajar dan kualitas kehidupan.

3. Infrastruktur dan Sarana Belajar yang Belum Memadai

Infrastruktur sekolah yang tidak memadai menjadi salah satu alasan rendahnya hasil belajar. Dari 163.000 ruang kelas, hanya 45% ruang kelas dalam kondisi baik. Selebihnya rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat. Selain itu, kondisi ruang kelas saat ini hanya sebagai ruang berkumpul dengan kondisi yang nyaris seragam. Ruang kelas belum menjadi tempat yang menggairahkan untuk terjadinya proses pembelajaran.

Demikian juga kurangnya kualitas sarana dan prasarana sekolah, termasuk fasilitas sanitasi sekolah. Sebagian besar fasilitas laboratorium tidak difungsikan secara optimal, bahkan banyak beralih fungsi. Lebih dari 20% sekolah di Indonesia tidak memiliki perpustakaan produktif dan masih banyak satuan pendidikan yang belum terakses koneksi internet.

Sekolah juga kurang memiliki daya dukung TIK pembelajaran, baik *hardware*, *software* maupun tata kelola. Kondisi demikian menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas hasil belajar.



Sumber : Kemdikbud (2020)

Gambar 2.5 Kondisi infrastruktur sekolah

C. TATA KELOLA PENDIDIKAN SMA

Prinsip dasar kebijakan Merdeka Belajar adalah memberikan otoritas kepada pemerintah daerah dan satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Otoritas yang luas kepada pemerintah daerah membawa konsekuensi bahwa peran pemerintah daerah menjadi kunci dalam upaya pemenuhan akses dan peningkatan mutu pendidikan SMA.

Dengan otoritas yang besar di tingkat pemerintah daerah (provinsi), pemerintah pusat hanya berperan dalam penyusunan norma, standar, prosedur dan fasilitas penyelenggaraan, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pemantauan, evaluasi, serta pelaporan.

Kendati demikian, perlu disadari bahwa lokus perubahan pendidikan berada di sekolah, sehingga gerakan perbaikan pendidikan harus dipusatkan di tingkat sekolah.

Dengan demikian, perbaikan tata kelola satuan pendidikan menjadi tantangan ke depan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

1. Tata Kelola Pemerintah Daerah

Berdasarkan data dan informasi yang dihimpun Direktorat SMA (2020), dalam buku Strategi Implementasi Penguatan Tata Kelola SMA, tata kelola oleh pemerintah daerah masih menghadapi berbagai persoalan, antara lain:

- Regulasi belum optimal dan sinkron dengan regulasi pusat;
- Anggaran yang terbatas dan pengelolaan anggaran pendidikan yang masih menghadapi banyak persoalan.;
- Pola manajemen hierarkis sehingga cenderung lambat dalam pengambilan keputusan. Persoalan otonomi daerah dan koordinasi antarkementerian juga masih membuat implementasi menjadi sulit;
- Belum fokus pada peningkatan kualitas belajar siswa;
- Belum optimal mengembangkan inovasi dalam tata kelola, baik di tingkat pemerintah maupun satuan pendidikan;
- Pemanfaatan TIK dalam tata kelola belum optimal;
- Pengaruh politik yang kuat;

- Kesenjangan kompetensi yang signifikan antarpejabat yang menangani bidang pendidikan di berbagai daerah.

2. Tata Kelola Satuan Pendidikan

Bank Dunia dalam laporannya tahun 2020 mencatat rendahnya keterampilan manajemen sekolah. Manajemen sekolah yang efektif bergantung pada kapasitas dan otonomi untuk pengambilan keputusan di tingkat sekolah, yang seringkali kurang. Meskipun otonomi diberikan, pembagian kewenangan tidaklah jelas dan kuat. Sekolah dapat memilih untuk tidak menggunakan kewenangan yang diberikan atau mungkin tidak memiliki kemauan dan kapasitas untuk melakukannya.

Berbagai persoalan tata kelola satuan pendidikan masih menjadi pekerjaan rumah yang tidak ringan. Beberapa persoalan yang mengemuka antara lain:

- Ketergantungan kepada pemerintah masih kuat dan pengelolaan internal sekolah belum optimal sesuai dengan manajemen berbasis sekolah;
- Partisipasi masyarakat rendah;
- Implementasi TIK dalam administrasi masih lemah;
- Regulasi kurang efektif mendorong kemandirian sekolah;
- Belum optimal mengembangkan inovasi tata kelola;
- Pengaruh politik yang kuat.

3. Tantangan Tata Kelola Satuan Pendidikan

Bank Dunia (2020) juga menyebutkan tiga tantangan besar yang dihadapi para pemangku kepentingan pendidikan termasuk pengelola satuan pendidikan, yakni (1) Sistem pendidikan yang tidak selaras dengan pembelajaran; (2) Politik yang tidak sehat mendorong ketidakselarasan pendidikan; dan (3) Bagaimana upaya untuk lepas dari jebakan pembelajaran rendah. Ketiga hal ini menjadi tantangan dalam pengelolaan satuan pendidikan.

a. Dimensi Tata Kelola

Terdapat empat dimensi dalam mengukur tata kelola pendidikan,

yakni transparansi dan akuntabilitas, sistem kendali manajemen, sistem informasi manajemen, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Secara terinci bisa diuraikan sebagai berikut.

1. Transparansi dan Akuntabilitas

Upaya dan tindakan pengaturan yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk mendorong pengelolaan sektor pendidikan secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan partisipatif.

2. Sistem Pengendalian Manajemen

Mengukur taraf sampai di mana sistem yang ada akan menyertakan keputusan-keputusan yang dibuat pada proses perencanaan tingkat daerah dan sekolah ke dalam rencana kerja pendidikan tahunan tingkat daerah.

3. Sistem Informasi Manajemen

Mengukur ketersediaan informasi yang berkualitas pada sistem pendidikan daerah yang dapat digunakan untuk mendukung proses perencanaan dan pemantauan pendidikan.

4. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Menentukan apakah sistem yang ada dapat merencanakan, menganggarkan, dan memantau penggunaan sumber daya secara efektif.

Selain hal tersebut, terdapat berbagai faktor yang menjadi tantangan bagi satuan pendidikan.

b. Teknologi Pendukung Tata Kelola

Perkembangan teknologi terjadi begitu pesat dari waktu ke waktu. Teknologi mendorong perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali perubahan dalam operasional sekolah. Oleh karena itu, penerapan teknologi di sekolah menjadi salah satu ukuran kemampuan sekolah untuk beradaptasi secara inovatif. Teknologi selalu berkembang dan diterapkan di sekolah secara terbarukan (Griffin:2012).

Pada masa yang akan datang peran teknologi akan lebih besar dalam proses pembelajaran dan pengelolaan, sehingga satuan pendidikan harus merevolusi sistem tata kelola agar selalu dapat diterapkan seumur hidup

(Longworth, 2005). Hal ini menjadi tantangan dalam tata kelola yang tak terhindarkan.

c. Keterampilan dan Kompetensi Kerja

Fokus utama tata kelola pendidikan adalah kualitas hasil belajar siswa. Hasil dimaksud adalah keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kehidupan abad ke-21.

Keterampilan dimaksud antara lain kemampuan untuk menemukan dan mengatur informasi untuk memecahkan masalah, menyusun dan melakukan penelitian, menganalisis dan menyintesis data, menerapkan pembelajaran pada situasi baru, memantau diri sendiri, meningkatkan pembelajaran dan kinerja diri sendiri, berkomunikasi dengan baik dalam berbagai bentuk, bekerja secara tim, serta belajar secara mandiri (Griffin, 2012).

Keterampilan seperti itu dibutuhkan untuk dapat menjalani kehidupan dan melakukan pekerjaan pada zamannya. Sebagaimana disampaikan Fadel (2009), pada masa depan dunia kerja membutuhkan perpaduan keterampilan dan berpikir yang lebih tinggi. Tata kelola pendidikan harus mampu menyesuaikan, mengolah ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berinovasi di dalamnya. Siswa tidak akan berhasil jika hanya memiliki keterampilan yang monoton atau yang dapat dilakukan oleh mesin.

Para pendidik dan sekolah harus berfokus pada aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan siswa. Pada abad ke-21 siswa dan masyarakat dituntut memiliki keterampilan kreatif dan inovasi terbaru (Piiro, 2011). Mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, menurut Leicester (2010) adalah kunci keterampilan untuk berpikir lebih dalam dan jelas tentang apa yang mereka dapatkan. Dan apa yang mereka dapatkan adalah tentang apa yang harus mereka lakukan. Hal ini akan menjadi target pengelolaan satuan pendidikan yang utama.

d. Tantangan Kurikulum dan Pembelajaran

Mengelola input dan proses pendidikan pada dasarnya untuk mencapai kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, aspek kurikulum akan menjadi tantangan tersendiri. Transformasi kurikulum adalah memikirkan kembali materi pelajaran sebagai modal pemecahan masalah. Pemahaman

kurikulum harus didasari pada hubungan manusia dengan alam sekitar agar pembelajaran mudah diterima dan diterapkan (Malewski, 2010).

Guru tidak lagi menjadi sumber belajar utama, tetapi mereka tetap memegang peranan sepenuhnya dalam merancang aktivitas siswa, meyakinkan, memotivasi, dan mengarahkan kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan zamannya (Kennedy, 2005). Meskipun demikian, gaya pembelajaran klasik, seperti menerangkan dengan presentasi, dan memerintahkan siswa untuk mengisi soal adalah cara pembelajaran yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Longworth, 2005).

Salah satu upaya yang penting dilakukan dalam pembelajaran pada masa depan adalah mengembangkan motivasi intrinsik. Siswa diberi materi berdasarkan minatnya, ada yang tertantang ada yang tidak. Maka, tugas guru adalah membimbing agar siswa mampu menyelesaikan dengan baik.

Inilah yang akan menjadi tantangan tata kelola pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran dengan memadupadankan teknologi merupakan dukungan yang efektif dalam menyikapi era saat ini (Quinn, 2011).

4. Alternatif Penguatan Tata Kelola

Dari sederet tantangan yang menghadang, kunci keberhasilan sekolah pada masa mendatang adalah aspek pengelolaan. Tata kelola sekolah tersebut akan berjalan dengan baik jika dilaksanakan oleh semua pihak meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Berhasil tidaknya tata kelola sekolah sangat ditentukan oleh pelaksanaannya di lapangan.

Untuk mendorong tata kelola satuan pendidikan bergerak ke arah yang lebih baik, pemerintah perlu mendorong kebijakan yang sejalan. Alternatif kebijakan yang dapat menjadi fokus sebagai berikut:

- a. Penguatan SDM pendidikan berkelanjutan. Kebijakan ini dapat memperkuat SDM yang memiliki cara pandang dan cara tindak baru yang tetap fokus pada tujuan pendidikan dan selaras dengan kondisi zaman;
- b. Pendampingan penguatan tata kelola SMA. Perubahan tata kelola perlu didampingi untuk menjaga konsistensi perubahan yang tetap fokus pada peningkatan kualitas belajar siswa;

- c. Peningkatan kolaborasi internal dan eksternal pendidikan. Kekuatan satuan pendidikan adalah kekuatan kolektif seluruh elemen di satuan pendidikan. Kolaborasi internal akan menjadi kunci keberhasilan satuan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat dipacu melalui kolaborasi eksternal antara sekolah dan seluruh pemangku kepentingan;
- d. Peningkatan kemandirian satuan pendidikan. Kemandirian satuan pendidikan, baik dalam implementasi kurikulum kontekstual maupun pendanaan menjadi hal kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan;
- e. Membangun ekosistem pendidikan secara virtual. Kemudahan dalam layanan pendidikan dapat tercipta dengan dukungan teknologi virtual yang dapat diakses oleh seluruh komponen di sekolah, orang tua, masyarakat, dan semua pihak terkait.■

BAB III

SASARAN PROGRAM DAN PEMBIAYAAN

Peta Jalan

Pengembangan dan Peningkatan
Mutu Sekolah Menengah Atas

2020-2024

Peningkatan mutu SMA tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, khususnya Direktorat SMA. Banyak program yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu SMA. Dukungan dari berbagai pihak tentu sangat dibutuhkan agar program yang dilakukan bisa berjalan secara optimal. Tidak hanya pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah daerah dan masyarakat. Dukungan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk program, tetapi juga dalam hal pembiayaan.

A. SASARAN DAN TAHAPAN PROGRAM

Upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan SMA pada periode 2020-2024 mengacu pada arah sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar. Program dan kegiatan yang dilakukan mengacu pada sasaran strategis pendidikan menengah, khususnya SMA, ditetapkan oleh kementerian. Pencapaian sasaran strategis dan sasaran program tersebut secara garis besar sebagai berikut:

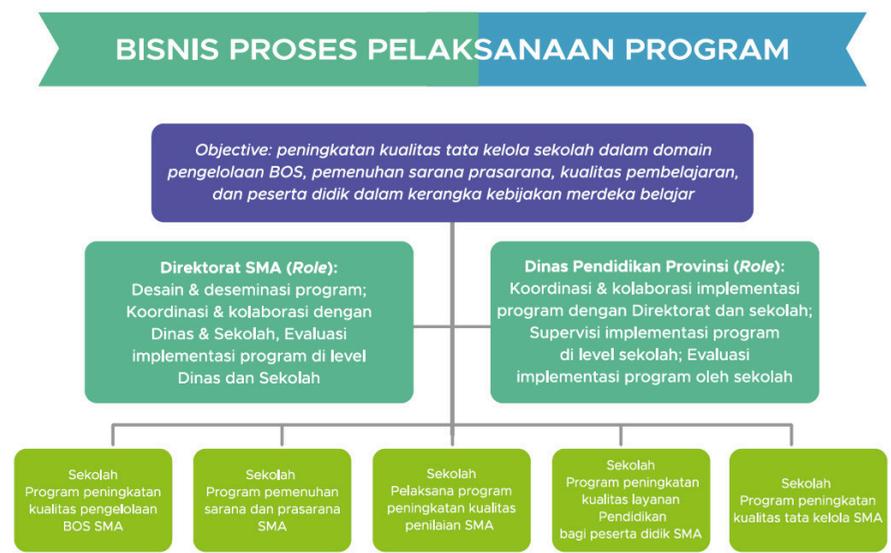
1. Membentuk sekolah penggerak untuk memelopori inisiatif Merdeka Belajar melalui pembimbingan, dukungan rekan, dan pemberdayaan teknologi dalam ekosistem sekolah. Sekolah penggerak akan menjadi katalis untuk mentransformasi sekolah-sekolah di sekitarnya dan menjadi pusat pelatihan guru;
2. Meningkatkan kualitas guru melalui transformasi pendidikan profesi guru (PPG) untuk menghasilkan guru generasi baru. Dua prinsip utama yang menjadi landasan strategi peningkatan kualitas guru, yakni kesejahteraan dan kinerja. Semua guru yang mengabdikan harus mendapatkan penghasilan yang layak. Penghargaan lebih akan diberikan kepada guru dengan kompetensi yang baik atau performa yang berkualitas. Generasi baru kepala sekolah dipilih dari guru-guru terbaik;
3. Membangun platform teknologi untuk mendorong kolaborasi pemangku kepentingan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan fleksibel. Platform pendidikan nasional ditingkatkan secara nasional dalam lima tahun dan dimulai dari *marketplace* BOS. *Marketplace* BOS *online* memberikan kepala sekolah fleksibilitas, transparansi, dan waktu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan yang berbasis teknologi memerlukan sarana dan prasarana yang memadai di setiap sekolah;



Sumber: Kemdikbud

Gambar 3.1 Gambaran umum Kebijakan Merdeka Belajar

4. Menyesuaikan kurikulum, pedagogi, dan metode penilaian untuk menanamkan kompetensi yang tepat dalam diri generasi masa depan. Kurikulum yang disederhanakan, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi. Personalisasi dan segmentasi pembelajaran berdasarkan asesmen berkala. Asesmen kompetensi minimum mengukur kinerja sekolah berdasarkan literasi dan numerasi siswa, kompetensi inti untuk tes internasional seperti PISA, TIMSS, dan PIRLS;
5. Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi merata di seluruh daerah;
6. Membangun ruang kelas dan ruang belajar pada masa depan yang kreatif, kolaboratif serta berbasis pengalaman dan didukung teknologi/digital, tetapi aman dan inklusif. Beberapa contoh sekolah masa depan di antaranya menonjolkan/mengoptimalkan infrastruktur, sumber daya manusia, pedagogi pembelajaran, dan kesejahteraan siswa;
7. Meningkatkan kontribusi sektor swasta. Berbagai bentuk kemitraan pemerintah–swasta yang dapat ditingkatkan untuk pendidikan;



Sumber: Kemdikbud

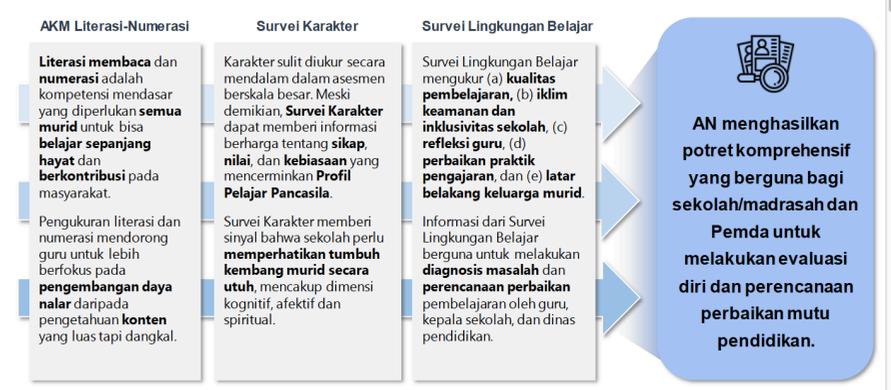
Gambar 3.2 Bisnis Proses Pelaksanaan Program Direktorat SMA

8. Meningkatkan kredibilitas dan mekanisme akreditasi melalui proses berbasis data dan secara sukarela, peningkatan keterlibatan masyarakat, dan perbandingan global. Meningkatkan kredibilitas dan mekanisme akreditasi memungkinkan otonomi dalam institusi pendidikan. Mekanisme akreditasi akan dilakukan secara otomatis dan berbasis data, beban administratif rendah untuk sekolah, persyaratan sumber daya proses audit yang rendah, dan minimnya kunjungan dan persyaratan dokumen. Patokan yang digunakan dalam akreditasi merupakan kombinasi antara standar pemerintah dan standar berbasis komunitas yang berfokus pada hasil misalnya peningkatan hasil penilaian (survei) berdasarkan konteks sekolah. Beberapa akreditasi internasional terpilih diakui setara dengan akreditasi nasional.

Untuk mencapai sasaran strategis dan sasaran program tersebut, disusun pembagian kewenangan antara pusat, daerah, dan sekolah, dalam skema proses bisnis sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.2.

Mengacu pada gambaran di atas, program dan kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat SMA berfokus pada akses pendidikan SMA, peningkatan mutu hasil belajar siswa, dan tata kelola pendidikan SMA yang secara rinci bisa diuraikan sebagai berikut.

AN terdiri dari AKM Literasi-Numerasi, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Informasi dari ketiganya diharap dapat mendorong perbaikan mutu pembelajaran.



Gambar 3.3 Gambaran Umum Kebijakan Asesmen Nasional

1. Program Peningkatan Akses Pendidikan SMA

Peningkatan akses dapat ditempuh melalui berbagai program. Berikut program peningkatan akses dalam lingkup tugas dan fungsi Direktorat SMA.

a. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dilakukan dengan mengacu pada prinsip objektif, transparan, dan akuntabel dalam memberikan hak pendidikan pada seluruh warga negara. Kebijakan pengaturan PPDB ditempuh sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh satuan pendidikan pemerintah yang dibiayai negara, dapat menampung calon peserta didik warga negara Indonesia tanpa diskriminasi, terutama mereka yang terdekat dengan lokasi sekolah. Kebijakan ini dapat mendorong pemerataan akses layanan pendidikan menengah.

Variasi situasi dan kondisi wilayah, menyebabkan teknis PPDB dilaksanakan melalui empat jalur, yakni:

- a. Zonasi, merupakan jalur yang disediakan bagi peserta didik, termasuk penyandang disabilitas, yang tinggal dekat dengan sekolah. Hal ini untuk memberi kepastian warga negara yang tinggal dekat sekolah dapat mengakses layanan pendidikan terdekat dengan tempat tinggalnya. Hadirnya sekolah pemerintah di satu wilayah adalah untuk mendekatkan layanan pendidikan bagi warga negara di wilayah tersebut;

- b. Jalur afirmasi. Jalur ini disediakan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu. Hal ini untuk memastikan keberpihakan pendidikan bagi upaya memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan warga negara;
- c. Jalur perpindahan orang tua/wali. Jalur ini diperuntukkan bagi peserta didik saat pekerjaan orang tua/wali dipindahtugaskan.
- d. Jalur prestasi. Jalur ini disediakan bagi peserta didik yang memiliki prestasi akademik dan nonakademik yang menginginkan bersekolah di sekolah tertentu.

Sejak diterapkan, kebijakan PPDB telah membawa perubahan mendasar dalam pemerataan akses dan mutu pendidikan. Prestasi akademik siswa tidak lagi menjadi satu-satunya syarat masuk di satuan pendidikan pemerintah, sehingga setiap satuan pendidikan mendapat input siswa yang seragam dan hal ini dapat mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Pada masa pandemi Covid-19, terdapat penyesuaian kebijakan terkait PPDB untuk memastikan pelaksanaan PPDB dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, termasuk mencegah berkumpulnya siswa dan orang tua secara fisik di sekolah.

Secara lebih teknis dalam pelaksanaan, pembagian kewenangan antara pusat, daerah, dan satuan pendidikan diatur melalui aturan khusus terkait PPDB.

b. Pemenuhan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana dasar menjadi faktor penting dalam menyediakan akses pendidikan. Sarana dan Prasarana untuk kebutuhan akses antara lain penyediaan unit sekolah baru, uang kelas, dan rehabilitasi ruang. Pemenuhan sarana dan prasarana ini menjadi tanggungjawab penyelenggara satuan pendidikan, baik pemerintah provinsi sebagai penyelenggara sekolah negeri, maupun lembaga masyarakat penyelenggara sekolah swasta. Pemerintah pusat memberikan peran memberikan bantuan melalui skema transfer daerah, di antaranya Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik dan bantuan pemerintah sarana prasarana.

Mekanisme alokasi DAK diatur dengan regulasi yang ditetapkan

pemerintah. DAK fisik ditujukan untuk menuntaskan standar pelayanan minimal pendidikan di semua daerah. Menu DAK Fisik Pendidikan SMA adalah revitalisasi SMA yang di dalamnya terdapat submenu rehabilitasi dan pembangunan prasarana, serta penyediaan sarana pendidikan. Pada awalnya, mekanisme pengerjaan DAK adalah melalui swakelola, tetapi mulai tahun 2021, mekanisme swakelola diubah menjadi kontraktual.

Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyusun mekanisme yang paling optimal dalam proses pengadaan mengingat pengadaan dilakukan serentak dalam jumlah yang banyak, sebaran yang luas, waktu yang terbatas, dan variasi bentuk menyesuaikan kebutuhan dan konteks lokalnya. Ditambah lagi jenis sarana dan prasarana sekolah memiliki kekhasan antara satu sekolah dan sekolah lain, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah membutuhkan keterlibatan masyarakat. Dengan fakta-fakta inilah, pembangunan melalui DAK Fisik SMA secara swakelola dianggap lebih sesuai kondisi dalam pemenuhan prasarana SMA. Ini menjadi tantangan yang tidak ringan.

2. Program Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa

a. Asesmen Nasional

Penerapan asesmen nasional menjadi penanda penting perubahan paradigma evaluasi belajar setelah dihapuskannya ujian nasional. Seluruh insan pendidikan perlu memahami asesmen ini secara filosofis dan teknis.

Asesmen nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter), serta kualitas proses pembelajaran dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran.

Asesmen nasional secara prinsip menggeser fokus dari keluasan pengetahuan menuju kedalaman kompetensi. Yang menjadi target evaluasi bukan lagi pencapaian kemampuan peserta didik berdasarkan mata pelajaran atau penguasaan materi kurikulum, seperti yang selama ini diterapkan dalam ujian nasional, melainkan dirancang sebagai refleksi hasil belajar anak, sekaligus sebagai alat untuk memetakan mutu pendidikan sekolah, madrasah, serta program kesetaraan jenjang sekolah dasar dan menengah.

Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar (kompetensi) peserta didik yang mendasar dan dapat diterapkan secara luas dalam segala situasi. Kompetensi yang dimaksud adalah literasi membaca, numerasi, karakter, kualitas proses pembelajaran, serta iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran.

Informasi-informasi terhadap mutu pendidikan tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu:

- Asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi dan numerasi;
- Survei karakter; dan
- Survei lingkungan belajar.

Asesmen nasional akan diikuti oleh sebagian peserta didik kelas XI yang dipilih secara acak oleh pemerintah. Selain peserta didik, asesmen nasional juga akan diikuti oleh guru dan kepala sekolah di setiap satuan pendidikan. Informasi dari peserta didik, guru, dan kepala sekolah diharapkan memberi informasi yang lengkap tentang kualitas proses dan hasil belajar di setiap satuan pendidikan.

Dalam periode 2020-2021, program asesmen nasional dilakukan mulai tahun 2021 mengingat pada 2020 terjadi pandemi, yang bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi di seluruh dunia. Beberapa prinsip dari asesmen pada 2021 sebagai berikut:

- Hasil asesmen nasional 2021 tidak digunakan untuk menilai prestasi murid ataupun kinerja guru dan sekolah;
- Laporan hasil asesmen nasional 2021 diberikan kepada guru dan sekolah sebagai alat untuk melakukan evaluasi diri dan perbaikan pembelajaran;
- Murid, orangtua, guru, dan sekolah tidak perlu cemas dan tidak perlu melakukan persiapan khusus untuk menghadapi asesmen nasional;
- Satuan pendidikan didorong untuk terus memperbaiki proses belajar yang berorientasi pada penguatan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter. Angka hasil asesmen bukan menjadi ukuran, tetapi yang utama adalah perbaikan proses. Secara bertahap perbaikan proses dapat ditunjukkan oleh meningkatnya persentase siswa yang mencapai nilai asesmen minimal.

- Satuan pendidikan terus didorong untuk memperbaiki lingkungan sekolah agar dapat menguatkan karakter peserta didik.

Dalam melakukan asesmen nasional SMA, pembagian peran antara pemerintah, pemerintah daerah, dan satuan Pendidikan sebagai berikut:

Pemerintah Pusat (Kemendikbudristek):

- Sosialisasi ke tingkat provinsi;
- Penyiapan instrumen dan sistem pelaksanaan AN;
- Pelatihan tim teknis/*help desk* tingkat provinsi dan kab./kota;
- Posko pusat dalam simulasi dan pelaksanaan AN;
- Monitoring dan evaluasi AN;
- Analisis dan pelaporan hasil AN.

Pemerintah Provinsi:

- Sosialisasi ke satuan pendidikan;
- Penyiapan dan koordinasi pelaksanaan (termasuk tempat pelaksanaan AN) di satuan pendidikan sesuai dengan kewenangannya;
- Pelatihan proktor satuan pendidikan oleh tim teknis provinsi;
- Posko daerah dalam simulasi dan pelaksanaan AN;
- Diseminasi hasil kepada satuan pendidikan.

Satuan Pendidikan:

- Pelaksanaan simulasi dan AN di masing-masing satuan pendidikan menggunakan Dana BOS.

Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan asesmen nasional dilakukan oleh panitia tingkat pusat, provinsi, LPMP, kabupaten/kota, satuan pendidikan, serta panitia di luar negeri sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

b. Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Program ini berbeda dengan program sejenis sebelumnya, yakni sekolah penggerak berfokus pada pengembangan

hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan fokus pada kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta non-kognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Inisiatif untuk menjadi sekolah penggerak datang dari pihak sekolah sendiri. Kepala sekolah mengajukan sekolahnya menjadi sekolah penggerak. Sekolah yang dapat mengajukan diri adalah sekolah di wilayah kabupaten/kota yang telah ditetapkan oleh provinsi yang telah menandatangani kerjasama dengan kementerian.

Dengan demikian, sekolah penggerak bukanlah sekolah unggulan, tidak mengubah input sekolah, tetapi lebih didorong untuk melakukan perubahan proses dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Fokus pada pengembangan dilakukan intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan:

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris;
2. Penguatan SDM sekolah yang melibatkan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru;
3. Pembelajaran dengan paradigma baru;
4. Menitikberatkan pada manajemen berbasis sekolah, yang didasarkan pada refleksi diri satuan pendidikan;

Digitalisasi sekolah melalui penggunaan berbagai platform digital yang mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan.

Direktorat SMA telah memasukkan program sekolah penggerak sebagai salah satu target sasaran strategis. Dalam IKK, target capaian SMA penggerak pada 2021 adalah 650 sekolah, yang pada awalnya angka tersebut masih mengacu pada jumlah sekolah yang dibina melalui program sekolah rujukan. Namun, dengan perbedaan program sekolah penggerak pada tahap awal terjaring 382 sekolah yang tersebar di 111 kabupaten/kota dan 34 provinsi. Proporsi SMA penggerak 15,28% dari sekolah penggerak seluruh jenjang.

Apabila melihat proporsi dari target jumlah sekolah (semua jenjang) sebagai sekolah penggerak, jumlah SMA penggerak dan kabupaten/kota tempat sekolah berada setiap tahun disajikan pada Tabel 3.1.



Gambar 3.4. Skema Sekolah Penggerak

Jumlah SMA penggerak diproyeksikan akan melampaui target yang tertuang dalam IKK Direktorat SMA. Di sinilah peran daerah dalam mendorong satuan pendidikan menjadi SMA penggerak makin besar.

Tabel 3.1. Target SMA Penggerak 2021-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Kab/Kota		111	250	514	514
Target Sekolah Penggerak semua jenjang		2.500	10.000	20.000	40.000
Target SMA Penggerak sesuai proporsi SMA terhadap semua jenjang		382	1.528	3.056	6.112
Jumlah SMA Penggerak (IKK)		650	1.300	1.950	2.600
Jumlah SMA Penggerak Inisiatif daerah			228	1.106	3.512

Sumber: Renstra Kemendikbudristek

c. Pembelajaran dengan Paradigma Baru

Menyesuaikan kurikulum, pedagogi, dan metode penilaian untuk menanamkan kompetensi yang tepat dalam diri generasi masa depan. Kurikulum yang disederhanakan, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi. Personalisasi dan segmentasi pembelajaran berdasarkan asesmen berkala. Asesmen kompetensi minimum mengukur kinerja

sekolah berdasarkan literasi dan numerasi siswa, serta kompetensi inti untuk tes internasional seperti PISA, TIMSS, dan PIRLS.

Survei karakter dan lingkungan belajar mengukur aspek-aspek non-kognitif untuk mendapatkan gambaran mutu pendidikan secara holistik. Sebagai contoh di New Delhi, India, sistem pendidikan publik mengalami reformasi melalui "kurikulum kebahagiaan" seiring dengan program pelatihan guru dan pembimbingan.

Implementasi kurikulum dan penilaian secara teknis dilakukan oleh satuan pendidikan dengan dukungan pemerintah provinsi. Direktorat SMA bertugas mengawal keterlaksanaan program melalui bimbingan teknis, supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan secara nasional. Pembelajaran di SMA menghadapi tantangan untuk selalu menguatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pembelajaran ke depan akan terus mengarah pada hal-hal yang berorientasi pada penguatan kompetensi siswa atau *student-centered learning* (SCL).

Pembelajaran akan mengalami perubahan menuju paradigma baru dalam berbagai aspek teknis. Misalnya, dalam hal pemilihan mata pelajaran, didasarkan pada minat, bakat, dan aspirasi pelajar; serta di jenjang SMA tidak ada lagi peminatan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih leluasa memilih mata pelajaran dari kelompok pilihan di antaranya kelompok mata pelajaran wajib, kelompok mata pelajaran MIPA, kelompok mata pelajaran IPS, kelompok mata pelajaran bahasa dan budaya, serta kelompok mata pelajaran vokasi dan prakarya.

Manajemen di satuan pendidikan juga tentu harus dibenahi untuk mendukung pembelajaran paradigma baru ini. Di antaranya dengan penguatan kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan kepala sekolah harus mampu berperan mengembangkan komunitas praktisi di sekolah untuk:

- Meningkatkan kompetensi guru berkelanjutan;
- Melakukan pelatihan secara berkala bagi guru;
- Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, serta mengevaluasi pengembangan pembelajaran dan asesmen yang berpusat pada murid;

- Mengembangkan sekolah berdasarkan data dan aset, serta melibatkan orang tua dan komunitas;
- Melakukan pengelolaan sumber daya sekolah secara transparan dan akuntabel dengan menggunakan aplikasi SDS.

Pengembangan komunitas praktisi, bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, melainkan juga untuk meningkatkan kualitas penilaian pendidikan. Penilaian otentik sebagai bentuk dari penilaian beracuan kriteria sebagai ciri dari kurikulum berbasis kompetensi, perlu terus didorong mampu dipraktikkan oleh para pendidik di satuan pendidikan. Asesmen kompetensi minimal yang dilakukan pada sampel siswa dapat mendorong kesiapan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian.

Pembelajaran dengan paradigma baru serta proses penilaian otentik dilakukan oleh satuan pendidikan secara mandiri dengan dukungan pemerintah provinsi. Direktorat SMA mendorong perubahan pembelajaran dan penilaian dengan tugas mengawal keterlaksanaan program melalui bimbingan teknis, supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan secara nasional.

d. Peningkatan Karakter Peserta Didik

Peningkatan karakter peserta didik menjadi fokus penting dalam peningkatan kualitas belajar. Salah satu langkah yang menjadi fokus perhatian adalah meminimalkan, bahkan menghilangkan, tiga persoalan pokok yang kini menjadi sorotan, yakni perundungan, pelecehan seksual, serta radikalisme dan intoleransi. Penguatan karakter peserta didik diharapkan dapat menghilangkan mereduksi bahkan menghilangkan tersebut.

Satuan pendidikan menjadi lokomotif dalam penguatan karakter peserta didik. Ikhtiar sekolah dalam menguatkan karakter secara konsisten akan sangat menentukan kualitas karakter peserta didik. Keteladanan dari guru sangat diperlukan sebagai *role model* dalam penguatan karakter di sekolah. Konsistensi dan komitmen diri seluruh warga sekolah juga menjadi kunci dalam penguatan karakter di sekolah untuk melahirkan profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila menjadi *goal* dari pendidikan nasional berupa sosok manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri; bernalar kritis; berkebhinekaan global; gotong royong; dan kreatif. Pembentukan profil Pelajar Pancasila membutuhkan konsistensi penguatan karakter di satuan pendidikan berupa lingkungan belajar yang kondusif serta proses penguatan karakter yang selaras antara pola pikir dan pola tindak yang konsisten dari seluruh warga sekolah.

3. Program Tata Kelola Pendidikan SMA

Penguatan tata kelola SMA menjadi salah satu alternatif yang menentukan peningkatan angka partisipasi sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Tata kelola yang baik akan menjadi faktor terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan terlaksananya proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Berikut faktor yang sangat ditentukan oleh tata kelola sekolah.

a. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar di sekolah menjadi salah satu faktor penting optimalnya proses pendidikan di sekolah. Lingkungan belajar didorong untuk semakin kondusif bagi tumbuh kembangnya karakter siswa. Lingkungan belajar siswa di sekolah meliputi hal berikut:

- Lingkungan fisik sekolah yang aman, sehat, nyaman, menyenangkan, serta menjadi tempat yang mendukung untuk tumbuhnya semangat dan gairah untuk belajar. Penyelenggara sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan fisik sekolah yang memadai dan mencapai standar yang ditetapkan pemerintah;
- Interaksi sosial yang sehat antarpendidik, antara pendidik dan peserta didik, antarpeserta didik, serta di antara warga sekolah lainnya. Komunikasi terjalin sejajar, ramah, produktif, serta saling membangun semangat dan optimisme. Kondisi ini menjadi tanggung jawab satuan pendidikan agar interaksi sosial yang produktif menjadi budaya masing-masing satuan pendidikan;
- Hadirnya budaya sekolah merupakan tata cara hidup yang disepakati, berlaku, dijalankan, dijaga, berkembang, dan diwariskan dari generasi ke generasi di satu sekolah. Di sinilah peran satuan pendidikan sangat besar guna menciptakan budaya baru yang produktif. Pemerintah

perlu memberikan fokus perhatian pada budaya sekolah agar menjadi faktor yang perlu dikuatkan di satuan pendidikan;

- Sekolah menyediakan aktivitas yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Peran satuan pendidikan sangat penting dalam memberikan layanan yang beragam.

b. Profil dan Rapor Kinerja Sekolah dan Pemda

Kinerja pendidikan, baik di tingkat pusat, pemerintah daerah, maupun sekolah akan dapat dilihat melalui dua instrumen, yakni profil pendidikan/profil sekolah dan rapor pendidikan/rapor sekolah. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan proses evaluasi pendidikan, khususnya di tingkat satuan pendidikan.

Selama ini, sekolah mengisi sedikitnya empat jenis instrumen, yakni dapodik/EMIS, evaluasi diri sekolah (EDS), daftar isian akreditasi (DIA), dan formulir SPM. Selain itu, juga adanya dua proses laporan evaluasi yang terpisah membuat hasilnya tidak selalu selaras.

Karena itulah dikembangkan pola penyelarasan evaluasi yang juga dapat mengurangi beban administrasi sekolah. Ke depan evaluasi pendidikan hanya akan melalui pengisian dua jenis instrumen, yaitu dapodik/EMIS dan asesmen nasional. Dari dua instrumen inilah akan diperoleh profil sekolah dan rapor sekolah.

Pola ini juga bisa disebut dengan *single source of truth* dalam arti evaluasi didasarkan pada kerangka konseptual dan basis data yang sama, sehingga hasilnya akan selaras. Demikian juga dengan evaluasi eksternal terhadap kinerja sekolah dan daerah di bidang pendidikan akan didasarkan pada kerangka penilaian yang sama.

Saat ini pencapaian SNP dan SPM pendidikan dilakukan berdasarkan kerangka penilaian yang berbeda dan berdasarkan hasil analisis oleh pihak yang berbeda. Karenanya, SNP dan SPM pendidikan dirumuskan ulang menjadi satu kerangka penilaian sehingga evaluasi sekolah dan daerah menjadi selaras (termasuk mendorong daerah untuk lebih berorientasi pada hasil belajar).

Berikut kerangka penilaian merujuk pada SNP dan renstra.

- a. Mutu dan relevansi hasil belajar murid.

- b. Pemerataan pendidikan yang bermutu.
- c. Kompetensi dan kinerja GTK.
- d. Mutu dan relevansi pembelajaran.
- e. Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Implementasi sistem evaluasi baru ini akan mendorong evaluasi diri yang otonom dan berorientasi pada perbaikan mutu berkelanjutan. Evaluasi level sekolah dan daerah juga akan selaras mengacu pada kerangka penilaian yang sama dan data yang diolah secara terpusat (oleh Balitbang). Dengan demikian rapor pendidikan daerah, profil satuan pendidikan, dan rapor satuan pendidikan merupakan bagian dari profil pendidikan daerah, meskipun indikator dalam rapor bisa sama atau berbeda dengan indikator dalam profil.

c. Digitalisasi SMA

Untuk mengoptimalkan tata kelola pendidikan akan dilakukan dengan dukungan teknologi digital secara komprehensif. Kemdikbud menyediakan empat *platform* digital untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan dan pengelolaan satuan pendidikan.

Secara periodik, *platform* digital ini harus di-*update* oleh guru dan sekolah. Dengan demikian data guru, implementasi kurikulum dan data sekolah akan selalu *update*.

Empat *platform* digital tersebut adalah sebagai berikut:

Platform Guru

Platform guru terbagi atas dua sebagai berikut.

- Profil guru dan pengembangan kompetensi. *Platform* ini berfungsi sebagai layanan terintegrasi yang membantu guru untuk belajar, mengajar, dan bekerja sama. *Platform* ini juga menegaskan konsep guru sebagai pedagogi yang kapabel dan menerapkan *instructional leadership*.
- *Platform* penerapan kurikulum. *Platform* kurikulum sebagai alat bantu guru untuk menjalankan kurikulum yang disederhanakan dan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan kurikulum mengedepankan fleksibilitas dan sesuai dengan kebutuhan.

Platform Sumber Daya Sekolah

Platform ini memungkinkan pengelolaan sumber daya sekolah secara transparan dan akuntabel sesuai dengan kebutuhan riil sekolah.

Dashboard Rapor Pendidikan

Meliputi pengelolaan administrasi, karakter guru, dan pembelajaran yang relevan. Melalui *dashboard* rapor pendidikan ini, evaluasi di level sekolah dan daerah juga selaras mengacu pada kerangka penilaian yang sama dan data yang diolah secara terpusat.

Platform Kesiapan Karier

Menghubungkan *skill* Individu dengan kebutuhan industri dengan memanfaatkan hasil belajar siswa.

d. Akreditasi

Akreditasi adalah salah satu upaya penjaminan mutu dari pihak eksternal satuan pendidikan. Kredibilitas dan mekanisme akreditasi terus diperbaiki melalui proses berbasis data dan secara sukarela, peningkatan keterlibatan masyarakat, dan perbandingan global. Meningkatkan kredibilitas dan mekanisme akreditasi memungkinkan otonomi dalam institusi pendidikan.

- Akreditasi otomatis dan berbasis data yang bersumber dari dapodik dan hasil asesmen nasional.
- Beban administratif rendah untuk sekolah karena tidak perlu melakukan persiapan khusus untuk akreditasi seperti yang selama ini dilakukan.
- Persyaratan sumber daya proses audit yang rendah disebabkan minimnya kunjungan dan persyaratan dokumen.
- Dapat diberlakukan kombinasi antara standar pemerintah dan standar berbasis komunitas.
- Standar yang digunakan berfokus pada hasil (misalnya peningkatan hasil penilaian/survei) berdasarkan konteks sekolah.
- Beberapa akreditasi internasional terpilih diakui setara dengan akreditasi nasional.

e. Kemitraan

Dalam rangka penguatan otoritas sekolah dalam meningkatkan mutu dirinya, sekolah didorong untuk mengembangkan kemitraan dengan pihak eksternal. Kemitraan ini dapat meningkatkan kemandirian sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Secara umum terdapat dua tujuan utama kemitraan, yakni tujuan komersial dan tujuan akademis.

- Tujuan komersial adalah kemitraan yang dapat meningkatkan kemampuan finansial satuan pendidikan, misalnya penyewaan bangunan/tanah dan lainnya. Dalam pengertian luas, kemitraan komersial ditujukan dalam penguatan kapasitas manajemen sekolah. Fokus perubahan pendidikan ada di sekolah, sehingga manajemen anggaran pendidikan harus dipusatkan di tingkat sekolah.
- Tujuan akademis adalah kemitraan yang dapat meningkatkan kemampuan satuan pendidikan dalam memberikan layanan akademik, misalnya pengembangan bersama kurikulum, magang, pembelajaran bersama (*joint-degree*), penelitian gabungan, pelatihan guru, pembimbingan sekolah, dan lainnya.

Langkah yang dapat dilakukan untuk membangun kemitraan adalah dengan meningkatkan kontribusi sektor swasta, baik dalam bentuk kemitraan pemerintah–swasta yang dapat ditingkatkan untuk pendidikan maupun satuan pendidikan-swasta.

Pemerintah pusat menyiapkan regulasi dan bahan advokasi. Sementara itu, proses kemitraan dilakukan oleh satuan pendidikan dengan dukungan pemerintah provinsi.

f. Penyiapan Internal untuk Fungsi Fasilitasi dan Advokasi

Berbagai perubahan yang ditimbulkan oleh kebijakan Merdeka Belajar memerlukan berbagai bahan kebijakan untuk memberikan dukungan fasilitasi dan advokasi kepada pemerintah daerah dan satuan pendidikan. Pemerintah pusat, secara internal perlu menyiapkan berbagai bahan kebijakan dan inspirasi untuk memberikan fasilitasi dan advokasi tersebut.

Langkah ini perlu diikuti oleh pemerintah daerah yang memberikan dukungan lebih teknis kepada satuan pendidikan di wilayahnya masing-masing.

g. Kolaborasi Pemda (Fasilitasi dan Advokasi)

Dengan otoritas yang diberikan kepada pemerintah daerah, pemerintah pusat perlu memastikan bahwa arah sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara pemerintah pusat dan daerah sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan distribusi merata di seluruh daerah.

h. Optimalisasi BOS

Perbaikan pengelolaan bantuan operasional sekolah mendapat perhatian melalui kebijakan Merdeka Belajar. Dalam episode ketiga berupa perbaikan skema penyaluran BOS dengan menyalurkan langsung dana BOS dari rekening kas umum negara (RKUN) ke rekening sekolah. Besaran BOS juga dinaikkan dan porsi untuk guru ditambah.

Prinsip penggunaan BOS saat ini adalah untuk mendukung konsep Merdeka Belajar, bersifat tidak kaku dan mengikat, serta pengelolaannya berdasarkan manajemen berbasis sekolah. Tantangan yang dihadapi dalam kaitan penggunaan dana BOS itu adalah efektivitas penggunaannya sesuai RKAS dan peningkatan kualitas belanja sekolah.

Sekolah harus mampu mengelola dana BOS sesuai dengan kebutuhan riil di satuan pendidikan masing-masing. Sekolah memiliki otoritas dalam menentukan penggunaan dana sesuai dengan prioritas kebutuhan yang memberi dampak nyata pada peningkatan akses dan mutu pendidikan. Dengan fleksibilitas yang diberikan ini keleluasaan belanja dengan dana BOS mengacu pada prinsip penggunaan dana yang efektif dan efisien.

B. KERANGKA PEMBIAYAAN

Upaya untuk mencapai tujuan Kemendikbudristek dan sasaran-sasaran strategis yang telah ditetapkan, diperlukan dukungan berbagai sumber daya, dukungan dan prasarana yang memadai, regulasi, dan tentunya sumber pendanaan yang memadai. Sehubungan dengan dukungan pendanaan, indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Kemendikbudristek dibagi ke dalam dua periode.

- a. Periode tahun 2020.
- b. Periode tahun 2021-2024, berdasarkan restrukturisasi program yang dilaksanakan dari tahun 2021 di seluruh kementerian/lembaga.

Kebutuhan pendanaan untuk periode pertama tahun 2020 masih dalam masa transisi sehingga mengacu pada pola anggaran tahun sebelumnya. Adapun Peta Jalan ini memuat kebutuhan untuk tahun 2021 hingga 2024.

Aspek pendanaan yang tertuang dalam Peta Jalan ini merupakan proyeksi anggaran yang dibutuhkan untuk penuntasan layanan pendidikan SMA secara nasional sesuai target yang ditetapkan. Adapun kondisi SMA saat ini sesuai dengan kondisi yang dihadapi satuan pendidikan berdasarkan data dapodik pada 2020.

Sumber dana untuk peningkatan mutu SMA dan distribusi yang merata, tidak hanya dapat dipenuhi oleh Pemerintah Pusat. Terutama justru bersumber dari Pemerintah Provinsi selaku penanggung jawab pendidikan menengah. Oleh karena itu, penghitungan kebutuhan pendanaan per provinsi perlu dilakukan secara rinci untuk memastikan layanan pendidikan SMA yang bermutu dan merata di seluruh wilayah. Selain itu, partisipasi masyarakat tidak bisa dikesampingkan dalam memenuhi kebutuhan dana. Oleh karena itu, kemitraan pemerintah dengan masyarakat atau satuan pendidikan dengan masyarakat menjadi hal yang mutlak. Masyarakat dimaksud adalah dunia usaha, dunia industri, dan pemangku kepentingan lainnya.

Oleh karena itu, dalam Peta Jalan ini proyeksi kebutuhan pendanaan dihitung berdasarkan kontribusi pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat, masing-masing dengan proyeksi yang diasumsikan 80% dari pemerintah dan 20% masyarakat. Secara rinci, sumber pendanaan diuraikan sebagai berikut.

1. Sumber Dana

Pendanaan Pendidikan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan mengelola pendidikan. Pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (PP 48 Tahun 2008). Mengacu pada hal tersebut, maka pengembangan dan peningkatan mutu SMA dapat bersumber dari pemerintah (pusat dan daerah) dan masyarakat.

Pendanaan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas dana yang bersumber dari pemerintah pusat dan dana dari pemerintah daerah. Dana untuk pengembangan pendidikan SMA, tidak lepas dari mekanisme Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

a. Dana Pemerintah Pusat

Sumber dana pusat meliputi dana pendidikan yang ada di kementerian dan dana transfer ke daerah. Transfer ke daerah adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi yang terdiri atas dana perimbangan serta dana otonomi khusus dan penyesuaian.

Dana transfer ke daerah dialokasikan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan antara pusat dan daerah, mengurangi kesenjangan pendanaan urusan pemerintahan antardaerah, mengurangi kesenjangan layanan publik antardaerah, serta mendanai pelaksanaan otonomi khusus dan keistimewaan daerah.

Secara spesifik, dana untuk pengembangan pendidikan SMA terdiri atas:

- a. Dana Pengelolaan Pendidikan SMA di Kementerian. Dana ini merupakan dana yang tersedia di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam pengelolaan pendidikan SMA. Dana ini bersumber dari APBN.
- b. Dana transfer daerah yang merupakan dana yang dilalokasikan dari APBN yang penggunaannya khusus untuk daerah. Dana ini meliputi dana DAK fisik dan dana DAK nonfisik (khususnya BOS, baik BOS reguler, afirmasi, maupun kinerja).

b. Dana Pemerintah Daerah

Dana pemerintah daerah untuk pengembangan dan peningkatan mutu SMA adalah dana Pemerintah Provinsi sebagai penanggung jawab bidang pendidikan menengah. Pemerintah provinsi bertanggung jawab terhadap pemenuhan kecukupan anggaran di satuan pendidikan SMA milik pemerintah dan dapat memberikan bantuan kepada satuan pendidikan masyarakat.

Dana pengembangan SMA di provinsi berbeda-beda pada tiap provinsi, baik yang bersumber dari transfer daerah maupun dana dari pendapatan asli daerah. Secara umum dana pengembangan SMA di provinsi terdiri atas:

- a. Dana pengelolaan pendidikan SMA di APBD provinsi;
- b. Dana pembangunan sarana dan prasarana fisik dari APBD;
- c. Dana bantuan operasional sekolah dari daerah (BOSDA) yang bersumber dari APBD;
- d. Dana hibah bagi satuan pendidikan masyarakat yang bersumber dari APBD;
- e. Dana bantuan lainnya.

c. Bantuan Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian dari tripusat pendidikan. Dukungan masyarakat dalam pengembangan pendidikan sangat dibutuhkan. Bantuan masyarakat sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu SMA. Dana bantuan masyarakat terhadap satuan pendidikan SMA sangat beragam jenisnya, di antaranya:

- a. Bantuan sarana dan prasarana sekolah;
- b. Bantuan peningkatan mutu sekolah;
- c. Beasiswa;
- d. Bentuk bantuan atau kemitraan lain antara sekolah dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, baik akademik maupun nonakademik.

2. Estimasi Kebutuhan Pendanaan

Untuk mencapai target yang ingin dicapai dalam pengembangan dan peningkatan mutu SMA melalui kebijakan Merdeka Belajar, dibutuhkan pendanaan yang memadai. Dana yang dibutuhkan tentu tidak hanya bersumber dari pemerintah atau pemerintah daerah, melainkan perlu dana yang bersumber dari dukungan masyarakat.

Pendanaan SMA dari pemerintah pusat menjadi bagian dari pendanaan di Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun di Ditjen PAUD Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek. Sumber pendanaan lainnya berasal dari pemerintah provinsi dan dukungan masyarakat.

Berdasarkan kondisi SMA pada tahun 2019 sebagai *baseline* dan target capaian

nasional, disusunlah estimasi kebutuhan pendanaan. Secara umum dana ini dipenuhi dari *cost sharing* dengan asumsi 80% pemerintah dan pemerintah daerah, serta 20% masyarakat. Sumber dana untuk pembangunan fisik dan operasional berasal dari dana pusat yang disalurkan melalui dana alokasi khusus (DAK), baik DAK fisik maupun DAK nonfisik (bantuan operasional sekolah). Selain itu, juga bantuan pribadi siswa melalui bantuan sosial Program Indonesia Pintar (PIP). Secara rinci pendanaan ditampilkan dalam Lampiran.

Kebutuhan dana tersebut dipenuhi dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dengan proporsi yang berbeda. Pemerintah pusat dan daerah memiliki porsi terbesar terutama untuk layanan pendidikan di satuan pendidikan pemerintah.

Sementara itu, dana masyarakat diasumsikan 20% dari total kebutuhan. Terutama dipenuhi dari partisipasi masyarakat untuk pemenuhan akses, mutu, dan tata kelola melalui satuan pendidikan masyarakat; serta sumbangan atau bantuan dunia usaha dan dunia industri. Rekapitulasi proyeksi kebutuhan nasional disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Rekapitulasi Proyeksi Kebutuhan Pendanaan Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA 2021-2024 berdasarkan sumber dana

No	Uraian	Estimasi Anggaran (Rp Juta)			
		2021	2022	2023	2024
INVESTASI AKSES					
Nasional		3.861.683	4.047.076	4.281.191	4.535.277
A	Pemerintah Pusat	3.107.962	3.270.743	3.481.569	3.711.666
B	Pemerintah Daerah	388.110	399.754	411.746	424.099
C	Dukungan Masyarakat	365.610	376.579	387.876	399.512
INVESTASI MUTU					
Nasional		12.811.649	13.466.442	14.308.725	15.226.624
A	Pemerintah Pusat	9.263.235	9.811.575	10.544.212	11.349.175
B	Pemerintah Daerah	3.087.745	3.180.377	3.275.789	3.374.062
C	Dukungan Masyarakat	460.670	474.490	488.725	503.387

TATA KELOLA					
Nasional		344.562	354.899	365.546	376.513
A	Pemerintah Pusat	218.679	225.239	231.996	238.956
B	Pemerintah Daerah	62.942	64.830	66.775	68.778
C	Dukungan Masyarakat	62.942	64.830	66.775	68.778
TOTAL NASIONAL		17.017.894	17.868.417	18.955.462	20.138.414

Sumber : Diolah dengan mengacu pada Renstra Kemendikbudristek

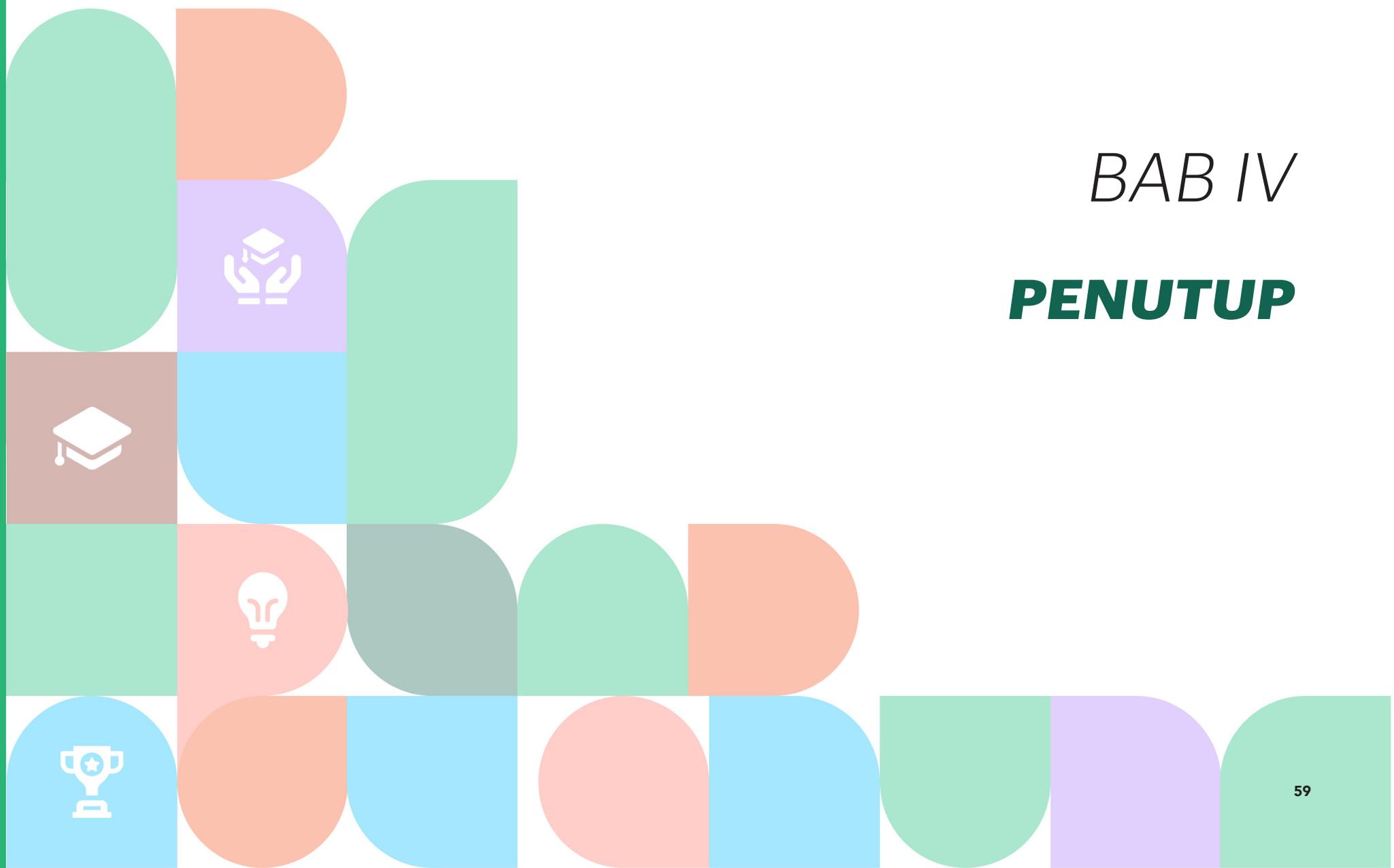
Adapun alokasi dana pendidikan SMA di tingkat nasional, terutama BOS SMA per provinsi dan dana alokasi khusus fisik ditampilkan dalam Lampiran.

Dalam konteks anggaran ini, Pemerintah Provinsi perlu melakukan pendataan secara faktual di lapangan untuk mengetahui kebutuhan riil dalam rangka pemenuhan standar agar sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik. Pendataan faktual dibutuhkan untuk memvalidasi data yang disajikan sekolah melalui Dapodik.

Data faktual ini menjadi sumber utama dalam menyusun rencana peningkatan akses dan mutu pendidikan SMA di masing-masing provinsi. Validitas data dan ketersediaan dokumen perencanaan yang baik akan mempermudah penyusunan kebutuhan anggaran serta menentukan upaya-upaya mencari sumber dana yang dibutuhkan. Termasuk dalam menjalin kemitraan dengan masyarakat. ■

Peta Jalan

Pengembangan dan Peningkatan
Mutu Sekolah Menengah Atas
2020-2024



BAB IV **PENUTUP**

Peta Jalan Pengembangan dan Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Atas ini disusun untuk membantu pemerintah pusat, dalam hal ini Direktorat SMA, pemerintah provinsi, satuan pendidikan, dan pihak terkait lainnya dalam menyusun perencanaan terkait pengembangan dan peningkatan mutu SMA. Buku ini disusun berdasarkan permasalahan dan tantangan yang dihadapi selama ini dan kaitannya dengan kebijakan dan program pemerintah pada periode 2020-2024.

Capaian APK pendidikan menengah tingkat nasional saat ini sebesar 95,53%, mengalami peningkatan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Namun, masih mengalami persoalan disparitas karena baru 13 provinsi yang memiliki APK di atas rata-rata nasional. Lebih rinci lagi, tercatat hanya 149 kabupaten/kota yang memiliki APK SM di atas 95%. Bahkan, ada 60 kabupaten/kota yang memiliki APK di bawah 80%.

Peningkatan angka partisipasi pendidikan menjadi elemen penting dalam pembangunan pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan partisipasi menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah. Langkah yang dilakukan adalah melalui peningkatan daya tampung, penguatan kapasitas satuan pendidikan, pemberian otoritas lebih luas kepada satuan pendidikan dan berbagai langkah intervensi, serta advokasi dan fasilitasi melalui berbagai instrumen.

Langkah lain yang tak kalah penting adalah peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai upaya. Kebijakan Merdeka Belajar menjadi terobosan untuk memayungi semua upaya peningkatan mutu pendidikan. Program sekolah penggerak, asesmen kompetensi minimum, dan pembelajaran dengan paradigma baru, adalah beberapa langkah dari banyak langkah lain untuk terus menguatkan pendidikan SMA.

Harapan kita bersama melalui berbagai program ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan jumlah calon tenaga kerja yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan bangsa dan negara di dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia untuk menjadi bangsa yang maju dan mandiri.

Untuk mencapai target angka partisipasi dan mutu yang sesuai target, semua pihak dituntut untuk berkontribusi optimal sesuai tugas dan fungsinya. Hal yang diharapkan sebagai berikut.

a. Pemerintah pusat sesuai dengan tupoksinya memberikan layanan fasilitasi, advokasi, dan pendampingan yang bersifat asimetris dan kontekstual

untuk mendorong pemerintah daerah dan satuan pendidikan untuk menyusun perencanaan yang akurat dalam melakukan peningkatan akses dan mutu pendidikan SMA;

- b. Pemerintah provinsi diharapkan melakukan langkah yang terarah dalam melakukan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan SMA, sebagai berikut:
- Menyusun perencanaan yang rinci dan *up to date* untuk penuntasan persoalan akses dan mutu yang dihadapi di daerahnya;
 - Menjalin koordinasi intensif dengan pemerintah pusat terkait program yang dilakukan dalam penuntasan akses dan mutu pendidikan SMA di wilayahnya;
 - Mendorong satuan pendidikan di wilayahnya untuk memastikan akurasi data setiap satuan pendidikan;
 - Mendorong satuan pendidikan untuk melakukan pemenuhan akses dan mutu secara mandiri;
 - Memberikan dukungan kepada satuan kependidikan dalam upaya mandiri dalam peningkatan akses dan mutu SMA;
 - Melakukan upaya inovatif dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan satuan pendidikan di wilayahnya dari sumber dana alternatif dan beragam;
- c. Satuan pendidikan sebagai garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan, perlu didorong untuk melakukan langkah-langkah mandiri dalam meningkatkan akses dan mutu sebagai berikut:
- Menyampaikan data satuan pendidikan melalui dapodik secara lengkap dan benar sesuai dengan kondisi nyata;
 - Bersama komite sekolah menggalang pelibatan masyarakat secara inovatif dalam melakukan upaya peningkatan akses dan mutu;
 - Memberikan layanan pendidikan yang inovatif dalam meningkatkan mutu dan daya tarik sekolah SMA;
- d. Masyarakat perlu mendapat sosialisasi dan informasi mengenai perlunya dukungan masyarakat dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan sehingga tergerak untuk memberikan dukungan dan berkontribusi positif dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan akses dan mutu SMA tersebut, tentu dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana dari pemerintah pusat atau pemerintah provinsi tidak akan mencukupi. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat terhadap layanan pendidikan SMA semakin dibutuhkan. Dalam buku ini, aspek pendanaan diproyeksikan bersumber dari pemerintah dan masyarakat secara kolaboratif. Kebutuhan dana dipenuhi melalui porsi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Proporsi ini masih dalam bentuk asumsi dengan mengacu pada pendanaan pemerintah pusat dan daerah rata-rata berada pada kisaran 80% dari total dana yang dibutuhkan. Selebihnya, 20% dipenuhi oleh masyarakat.

Dukungan dana masyarakat perlu digalang secara inovatif oleh satuan pendidikan bersama dengan komite sekolah. Upaya inovatif menjadi kata kunci yang perlu dukungan dari pemerintah dan pemerintah daerah.

Melalui buku ini, perencanaan program SMA akan lebih terarah, akurat, dan akuntabel. Selanjutnya dokumen ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi seluruh pemangku kepentingan, baik di pusat maupun di daerah di dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu SMA. ■

REFERENSI

- Bank Dunia (2020). Janji Pendidikan di Indonesia. Washington DC: World Bank.
- Direktorat Pembinaan SMA (2019). Capaian Kinerja Direktorat pembinaan SMA 2015-2019. Jakarta: Dit. PSMA.
- Direktorat Sekolah Menengah Atas. 2020. Buku Saku Merdeka Belajar. Prinsip dan Implementasi pada Jenjang Pendidikan SMA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Everard, K. B., Geoffrey Morris and Lan Wilson. 2004. *Effective School Management*. London: Paul Chapman Publishing.
- Griffin, 2012. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. London: Springer Science+Business Media B.V.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Grand Design Pendidikan Menengah Universal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kemendikbud.
- Kennedy, M. M. (2005). *Inside Teaching*. London: Harvard University.
- Leicester, M dan Taylor, D 2010. *Critical Thinking Across the Curriculum. Developing critical thinking skills, literacy and philosophy in the primary classroom*. Berkshire: Open University Press
- Longworth, 2005. *Lifelong Learning in action Transforming Education in the 21st Century*. London: Taylor & Francis e-Library.
- Malewski, E. 2010. *Curriculum Studies Handbook – The Next Moment*. New York,: Routledge.
- OECD (2012), *Equity and Quality in Education: Supporting Disadvantaged Students and Schools*, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/9789264130852-en>.
- Piirto, J. 2011. *Creativity for 21st Century Skill. How to Embed Creativity into the Curriculum*. Rotterdam: Sense Publishers.
- World Economic Forum. (2020). *School of the Future, Defining New Models of Education for the Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum.

Quinn, C. N. 2011. *Designing mLearning, Tapping to the Mobile Revolution for Organizational Performance*. San Fransisco: Pfeiffer.

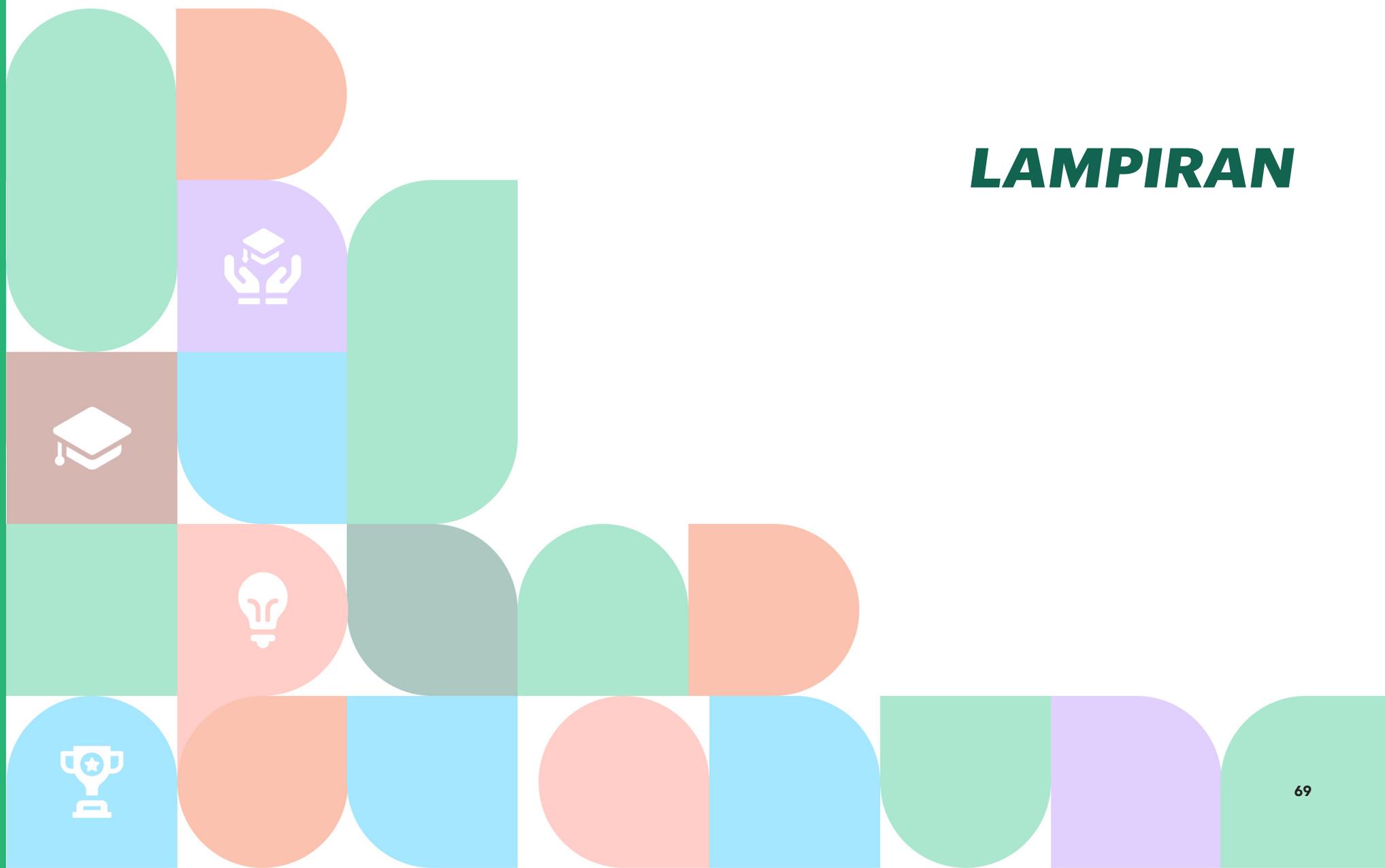
Vernez, G., Karam, R., Marshall, J.H. 2012. *Implementation of School-Based Management in Indonesia*. Pittsburgh: RAND Corporation.

www.bps.go.id

www.kemdikbud.go.id

Peta Jalan

Pengembangan dan Peningkatan
Mutu Sekolah Menengah Atas
2020-2024



LAMPIRAN

Tabel L.1. Proyeksi Kebutuhan Pendanaan Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA 2021-2024

No	Uraian	Estimasi Anggaran (Rp Juta)			
		2021	2022	2023	2024
A	Investasi Akses	3.861.683	4.047.076	4.281.191	4.535.277
1	Pembangunan USB	27.500	28.325	29.175	30.050
2	Pembangunan Sarpras pendukung akses	826.460	851.253	876.791	903.095
3	Rehabilitasi Sarpras pendukung akses	989.093	1.018.765	1.049.328	1.080.808
4	SMA yang Mendapatkan Pembinaan Asesmen Kompetensi	11.224	11.560	11.907	12.264
5	SMA yang Mendapatkan Pembinaan Afirmasi	43.596	44.904	46.251	47.639
B	Investasi Mutu	12.811.649	13.466.442	14.308.725	15.226.624
1	Pembangunan Sarpras pendukung mutu	1.128.360	1.162.211	1.197.077	1.232.989
2	Rehabilitasi Sarpras pendukung mutu	241.420	248.662	256.122	263.806
3	Peralatan TIK dan pembelajaran	885.838	912.413	939.786	967.980
4	Bantuan BOS	10.466.975	11.051.427	11.821.259	12.664.534
5	SMA yang Mendapatkan Penguatan Ekstrakurikuler	47.732	49.164	50.639	52.158
6	SMA yang Mendapatkan Pembinaan Asesmen Kompetensi	11.224	11.560	11.907	12.264
7	SMA yang Menerapkan Kurikulum yang Berlaku	14.322	14.752	15.194	15.650
8	SMA Penggerak yang Mendapatkan Pendampingan	13.097	13.490	13.895	14.312
C	Tata Kelola	344.562	354.899	365.546	376.513
1	SMA Aman Bencana	182.584	188.062	193.704	199.515
2	SMA yang Melaksanakan Program UKS	29.572	30.459	31.373	32.314
3	SMA yang Mendapatkan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	45.859	47.235	48.652	50.111
4	Dukungan manajemen	29.853	30.749	31.672	32.622
5	SMA yang Mendapatkan Pembinaan Kinerja (<i>Scorecard</i>)	15.779	16.252	16.740	17.242
	NASIONAL	17.017.895	17.868.417	18.955.462	20.138.414

Sumber : Kemdikbudristek

Tabel L.2 Estimasi Kebutuhan Dana DAK Fisik per tahun

No	Provinsi	Estimasi Anggaran (Rp Miliar)				Jumlah
		2021	2022	2023	2024	
1	Aceh	100,4	103,4	106,5	109,7	420,0
2	Bali	6,9	7,1	7,3	7,5	28,9
3	Banten	37,5	38,6	39,8	41,0	156,9
4	Bengkulu	61,9	63,8	65,7	67,6	259,0
5	DI Yogyakarta	15,2	15,7	16,1	16,6	63,6
6	Gorontalo	27,9	28,7	29,6	30,5	116,7
7	Jambi	36,5	37,6	38,7	39,9	152,7
8	Jawa Barat	265,5	273,5	281,7	290,1	1.110,8
9	Jawa Tengah	56,2	57,9	59,6	61,4	235,1
10	Jawa Timur	278,0	286,3	294,9	303,8	1.163,0
11	Kalimantan Barat	113,8	117,2	120,7	124,4	476,1
12	Kalimantan Selatan	41,2	42,4	43,7	45,0	172,4
13	Kalimantan Tengah	81,6	84,0	86,6	89,2	341,4
14	Kalimantan Timur	69,1	71,2	73,3	75,5	289,1
15	Kalimantan Utara	30,6	31,5	32,5	33,4	128,0
16	Kepulauan Bangka Belitung	27,1	27,9	28,8	29,6	113,4
17	Kepulauan Riau	55,7	57,4	59,1	60,9	233,0
18	Lampung	114,8	118,2	121,8	125,4	480,3
19	Maluku	77,1	79,4	81,8	84,2	322,6
20	Maluku Utara	79,5	81,9	84,3	86,9	332,6
21	Nusa Tenggara Barat	62,9	64,8	66,7	68,7	263,2
22	Nusa Tenggara Timur	107,2	110,4	113,7	117,1	448,5
23	Papua	49,4	50,9	52,4	54,0	206,7
24	Papua Barat	75,2	77,5	79,8	82,2	314,6
25	Riau	65,0	67,0	69,0	71,0	271,9
26	Sulawesi Barat	66,1	68,1	70,1	72,2	276,5
27	Sulawesi Selatan	64,8	66,7	68,7	70,8	271,1
28	Sulawesi Tengah	119,9	123,5	127,2	131,0	501,6
29	Sulawesi Tenggara	75,2	77,5	79,8	82,2	314,6
30	Sulawesi Utara	55,6	57,3	59,0	60,8	232,6
31	Sumatera Barat	35,6	36,7	37,8	38,9	148,9
32	Sumatera Selatan	32,3	33,3	34,3	35,3	135,1
33	Sumatera Utara	50,5	52,0	53,6	55,2	211,3
	Nasional	2.436,2	2.509,3	2.584,6	2.662,1	10.192,2

Sumber : Kemdikbudristek

Tabel L.3. Proyeksi alokasi dana BOS SMA 2021-2024

NO.	PROVINSI	Estimasi Anggaran (Rp Juta)			
		2021	2022	2023	2024
1	Aceh	202.881	208.968	215.237	221.694
2	Bali	160.513	165.329	170.288	175.397
3	Banten	299.606	308.594	317.851	327.387
4	Bengkulu	77.734	80.066	82.468	84.942
5	D.I. Yogyakarta	88.724	91.386	94.128	96.951
6	D.K.I. Jakarta	274.426	282.659	291.139	299.873
7	Gorontalo	48.512	49.968	51.467	53.011
8	Jambi	119.571	123.158	126.853	130.658
9	Jawa Barat	1.153.649	1.188.258	1.223.906	1.260.623
10	Jawa Tengah	638.540	657.697	677.428	697.750
11	Jawa Timur	871.089	897.222	924.139	951.863
12	Kalimantan Barat	226.240	233.027	240.018	247.219
13	Kalimantan Selatan	104.685	107.826	111.061	114.392
14	Kalimantan Tengah	98.378	101.329	104.369	107.500
15	Kalimantan Timur	129.235	133.112	137.105	141.219
16	Kalimantan Utara	29.977	30.876	31.802	32.756
17	Kep. Bangka Belitung	44.168	45.493	46.857	48.263
18	Kepulauan Riau	92.974	95.764	98.637	101.596
19	Lampung	237.649	244.779	252.122	259.686
20	Maluku	134.392	138.424	142.576	146.854
21	Maluku Utara	80.368	82.779	85.263	87.820
22	Nusa Tenggara Barat	161.942	166.800	171.804	176.958
23	Nusa Tenggara Timur	308.163	317.408	326.930	336.738
24	Papua	157.295	162.014	166.874	171.880
25	Papua Barat	55.485	57.150	58.864	60.630
26	Riau	245.373	252.734	260.316	268.125
27	Sulawesi Barat	47.892	49.329	50.809	52.333
28	Sulawesi Selatan	350.735	361.257	372.095	383.258
29	Sulawesi Tengah	124.637	128.376	132.227	136.194
30	Sulawesi Tenggara	150.931	155.459	160.123	164.927
31	Sulawesi Utara	106.779	109.983	113.282	116.681
32	Sumatera Barat	228.719	235.580	242.648	249.927
33	Sumatera Selatan	307.442	316.665	326.165	335.950
34	Sumatera Utara	579.642	597.031	614.942	633.391
NASIONAL		7.938.348	8.176.498	8.421.793	8.674.447

Sumber : Kemdikbudristek

Tabel L.4. Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Nasional berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

NO	URAIAN	Satuan	Tahun					Total	Catatan	
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	13.398.700	13.532.687	13.668.014	13.804.694	13.942.741			
	APK Sekolah Menengah	%	92,92	98,30	98,82	99,34	99,86		Target APK SM Th. 2025 98.10%	
	APK SMA	%	37,14	40,67	41,19	41,71	42,23			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	12.450.655	13.302.141	13.506.236	13.713.083	13.922.716			
	Siswa SMA	Siswa	4.976.127	5.504.062	5.630.176	5.758.262	5.888.347		Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%	
DATA SMA								2020	2024	
1	Sekolah	SMA	13.917	14.082	14.199	14.317	14.438	358	408	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	173.362	175.699	179.202	182.760	186.373	28,7	31,6	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	13.036	13.228	13.477	13.727	13.980	94%	97%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	6.504	6.756	7.860	8.967	10.074	47%	70%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	6.412	6.779	8.022	9.266	10.513	46%	73%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	7.042	7.280	8.428	9.578	10.729	51%	74%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	12.158	12.829	13.093	13.357	13.621	87%	94%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	3.727	3.786	5.315	6.844	8.373	27%	58%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	12.084	12.253	12.670	13.087	13.504	87%	94%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	13.771	14.027	14.347	14.667	14.987	99%	104%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	11.075	11.193	11.736	12.279	12.822	80%	89%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	7.517	7.711	8.833	9.955	11.077	54%	77%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	7.596	7.678	8.749	9.820	10.891	55%	75%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/ Guru	Unit	59.724	68.553	84.810	101.107	117.444	83,3	50,1	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	5.022	11.039	10.250	9.461	8.688	3%	4%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	544	1.155	1.064	973	882	4%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	349	823	765	707	649	5%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	229	493	455	417	379	4%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	234	511	472	433	394	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	268	599	554	509	464	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	126	283	262	241	220	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak	Unit	1.368	3.058	2.830	2.602	2.374	11%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/ Guru Rusak	Unit	2.196	4.653	4.287	3.921	3.555	16%	2%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	351.217	437.526	443.016	448.641	454.386	14,2	13,0	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	164.938	166.814	187.673	191.942	196.278			

Tabel L.4.1 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi DKI Jakarta

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	415.500	419.655	423.852	428.090	432.371			
	APK Sekolah Menengah	%	104,55	112,59	113,11	113,63	114,15			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	40,20	48,15	48,67	49,19	49,71			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	434.413	472.496	479.425	486.445	493.558			
	Siswa SMA	Siswa	167.018	202.053	206.278	210.566	214.920			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	486	492	495	499	502	344	428	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	6.256	6.451	6.549	6.648	6.749	26,7	31,8	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	477	485	489	494	498	98%	99%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	365	384	405	426	447	75%	89%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	368	385	406	428	449	76%	89%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	373	390	410	430	450	77%	90%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	502	530	530	530	530	103%	106%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	280	284	315	346	377	58%	75%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	478	485	486	487	488	98%	97%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	522	532	527	522	517	107%	103%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	451	458	463	468	473	93%	94%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	393	402	416	430	444	81%	88%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	405	416	428	440	452	83%	90%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	2.204	2.415	5.729	9.043	12.357	75,8	17,4	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	17	59	133	207	282	0%	3%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	3	6	5	4	3	1%	0%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	2	6	6	6	6	1%	0%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	-	4	4	4	4	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	1	3	3	3	3	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	1	4	4	4	4	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	2	3	3	3	3	1%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	5	12	11	10	9	1%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	4	33	32	31	30	1%	0%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	19.180	20.506	20.551	20.596	20.641	8,7	10,4	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	5.582	5.770	6.876	7.019	7.164			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.2 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Jawa Barat

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	2.511.600	2.536.716	2.562.083	2.587.704	2.613.581			
	APK Sekolah Menengah	%	90,94	94,96	95,48	96,00	96,52			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	28,35	32,99	33,51	34,03	34,55			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	2.284.004	2.408.957	2.446.369	2.484.289	2.522.723			
	Siswa SMA	Siswa	711.956	836.909	858.601	880.643	903.040			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	1.667	1.763	1.780	1.797	1.814	427	498	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	23.749	24.186	24.687	25.196	25.713	30,0	35,1	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	1.483	1.579	1.624	1.669	1.714	89%	94%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	790	833	982	1.131	1.280	47%	71%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	788	831	980	1.129	1.278	47%	70%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	845	903	1.043	1.183	1.323	51%	73%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	1.538	1.690	1.709	1.728	1.747	92%	96%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	477	499	678	857	1.036	29%	57%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	1.429	1.524	1.560	1.596	1.632	86%	90%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	1.625	1.731	1.737	1.743	1.749	97%	96%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	1.393	1.461	1.502	1.543	1.584	84%	87%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	1.079	1.120	1.208	1.296	1.384	65%	76%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	980	1.021	1.124	1.227	1.330	59%	73%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	7.640	9.122	20.479	31.836	43.193	93,2	20,9	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	880	1.283	1.537	1.794	2.054	4%	6%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	87	106	91	76	61	6%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	62	107	97	87	77	8%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	33	43	37	31	25	4%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	44	40	33	26	19	5%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	44	52	45	38	31	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	25	30	26	22	18	5%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	211	266	231	196	161	15%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	251	374	332	290	248	15%	0%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	46.210	56.750	62.660	68.615	74.600	15,4	11,2	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	23.126	23.553	28.620	29.355	30.101			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.3 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Jawa Tengah

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total	Catatan	
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	1.667.700	1.684.377	1.701.221	1.718.233	1.735.415			
	APK Sekolah Menengah	%	88,14	90,18	90,70	91,22	91,74		Target APK SM Th. 2025 98.10%	
	APK SMA	%	24,98	26,53	27,05	27,57	28,09			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	1.469.970	1.519.044	1.543.081	1.567.446	1.592.145			
	Siswa SMA	Siswa	416.653	446.884	460.199	473.736	487.498		Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%	
DATA SMA								2020 2024		
1	Sekolah	SMA	868	891	902	912	923	480	528	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	13.819	13.978	14.285	14.597	14.915	30,2	32,7	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	862	872	883	895	906	99%	98%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	585	595	647	699	752	67%	82%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	600	608	658	709	759	69%	82%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	614	613	661	709	758	71%	82%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	1.227	1.288	1.234	1.180	1.126	141%	122%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	417	407	475	543	611	48%	66%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	812	817	825	833	841	94%	91%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	914	929	922	915	908	105%	98%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	814	836	844	852	860	94%	93%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	654	680	712	744	776	75%	84%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	752	770	787	804	821	87%	89%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/ Guru	Unit	4.977	6.061	11.824	17.587	23.350	83,7	20,9	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	273	602	732	863	996	2%	5%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	23	58	54	50	46	3%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	23	56	52	48	44	4%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	14	40	38	36	34	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	14	42	40	38	36	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	19	37	34	31	28	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	10	23	21	19	17	2%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak	Unit	53	175	166	157	148	7%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/ Guru Rusak	Unit	101	271	254	237	220	11%	1%	Prosentase Jamban Siswa/ Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	36.817	47.189	48.734	50.294	51.869	11,3	9,1	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	13.206	13.360	12.783	13.159	13.542			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.4 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Jawa Timur

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total	Catatan	
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	1.825.400	1.843.654	1.862.091	1.880.711	1.899.519			
	APK Sekolah Menengah	%	93,75	98,41	98,93	99,45	99,97		Target APK SM Th. 2025 98.10%	
	APK SMA	%	29,82	31,60	32,12	32,64	33,16			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	1.711.267	1.814.378	1.842.205	1.870.406	1.898.988			
	Siswa SMA	Siswa	544.274	582.667	598.177	613.938	629.955		Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%	
DATA SMA								2020 2024		
1	Sekolah	SMA	1.524	1.554	1.566	1.578	1.590	357	396	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	18.726	18.839	19.197	19.561	19.931	29,1	31,6	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	1.422	1.418	1.445	1.472	1.499	93%	94%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	635	656	801	946	1.091	42%	69%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	654	685	828	971	1.114	43%	70%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	684	707	845	983	1.121	45%	71%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	1.648	1.715	1.696	1.677	1.658	108%	104%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	487	488	644	800	956	32%	60%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	1.346	1.355	1.382	1.409	1.436	88%	90%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	1.563	1.577	1.571	1.565	1.559	103%	98%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	1.275	1.288	1.325	1.362	1.399	84%	88%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	982	1.013	1.094	1.175	1.256	64%	79%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	986	1.000	1.081	1.162	1.243	65%	78%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/ Guru	Unit	6.441	7.136	17.600	28.064	38.528	84,5	16,4	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	484	1.123	1.349	1.577	1.807	3%	7%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	53	136	127	118	109	4%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	44	107	100	93	86	7%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	25	42	38	34	30	4%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	22	45	41	37	33	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	28	51	46	41	36	2%	0%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	13	33	31	29	27	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak	Unit	131	348	326	304	282	10%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/ Guru Rusak	Unit	229	515	477	439	401	15%	1%	Prosentase Jamban Siswa/ Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	46.625	56.226	58.941	61.686	64.461	11,7	9,8	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	17.857	17.805	16.616	17.054	17.499			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.5 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi D.I. Yogyakarta

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	163.900	165.539	167.194	168.866	170.555			
	APK Sekolah Menengah	%	104,66	107,18	107,70	108,22	108,74			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	34,70	37,68	38,20	38,72	39,24			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	171.539	177.425	180.069	182.747	185.462			
	Siswa SMA	Siswa	56.867	62.368	63.861	65.378	66.918			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	169	173	174	176	177	336	378	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	2.159	2.200	2.234	2.269	2.305	26,3	29,0	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	188	195	193	191	190	111%	107%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	122	125	133	141	149	72%	84%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	126	124	131	138	146	75%	82%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	128	128	135	142	149	76%	84%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	230	232	223	214	205	136%	116%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	86	89	101	113	125	51%	71%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	171	174	174	174	174	101%	98%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	191	196	193	190	187	113%	106%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	174	175	174	173	172	103%	97%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	139	149	154	159	164	82%	93%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	169	170	170	170	170	100%	96%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	1.159	1.373	2.467	3.561	4.655	49,1	14,4	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	80	89	114	139	165	4%	5%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	4	9	8	7	6	2%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	5	9	8	7	6	4%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	6	7	6	5	4	5%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	5	9	8	7	6	4%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	7	8	7	6	5	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	3	5	4	3	2	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	17	33	30	27	24	10%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	62	50	40	30	20	32%	0%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	6.255	8.146	8.206	8.266	8.341	9,1	8,0	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	1.973	1.981	1.774	1.816	1.859			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.6 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Aceh

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	280.000	282.800	285.628	288.484	291.369			
	APK Sekolah Menengah	%	90,21	97,69	98,21	98,73	99,25			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	48,02	50,36	50,88	51,40	51,92			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	252.574	276.279	280.527	284.832	289.196			
	Siswa SMA	Siswa	134.466	142.425	145.335	148.288	151.286			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	528	534	536	539	541	255	280	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	5.942	6.032	6.099	6.167	6.236	22,6	24,3	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	488	504	512	521	529	92%	98%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	231	235	282	329	376	44%	70%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	236	255	301	348	394	45%	73%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	244	252	297	342	387	46%	72%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	423	434	450	466	482	80%	89%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	155	158	214	270	326	29%	60%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	440	453	466	479	492	83%	91%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	515	527	529	531	533	98%	99%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	424	440	456	472	488	80%	90%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	198	200	250	300	350	38%	65%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	194	199	249	299	349	37%	65%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	1.906	2.151	5.825	9.499	13.173	70,5	11,5	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	356	696	769	843	916	6%	11%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	39	78	71	64	57	8%	2%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	39	77	70	63	56	17%	2%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	21	44	40	36	32	9%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	22	49	45	41	37	9%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	24	37	33	29	25	6%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	22	26	22	18	14	14%	1%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	98	206	190	174	158	22%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	154	317	291	265	239	30%	2%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	12.953	15.200	15.560	15.935	16.310	10,4	9,3	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	4.954	4.983	4.037	4.119	4.202			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.7 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Jambi

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total	Catatan	
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	188.400	190.284	192.187	194.109	196.050			
	APK Sekolah Menengah	%	94,16	100,34	100,86	101,38	101,90		Target APK SM Th. 2025 98.10%	
	APK SMA	%	41,98	45,11	45,63	46,15	46,67			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	177.394	190.925	193.834	196.781	199.769			
	Siswa SMA	Siswa	79.096	85.842	87.700	89.586	91.501		Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%	
	DATA SMA						2020	2024		
1	Sekolah	SMA	234	239	241	242	243	338	376	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	2.827	2.881	2.924	2.968	3.012	28,0	30,4	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	221	224	227	231	234	94%	96%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	111	116	135	154	173	47%	71%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	108	111	131	152	172	46%	71%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	124	128	146	164	182	53%	75%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	167	190	200	210	220	71%	90%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	53	51	78	105	132	23%	54%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	205	211	215	219	223	88%	92%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	218	226	228	230	232	93%	95%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	204	210	215	220	225	87%	92%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	128	133	149	165	181	55%	74%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	131	135	150	165	180	56%	74%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	1.105	1.242	2.831	4.420	6.009	71,6	15,2	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	63	190	225	260	295	2%	7%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	11	18	16	14	12	5%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	5	12	11	10	9	5%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	1	11	11	11	11	1%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	1	10	10	10	10	1%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	3	11	10	9	-	2%	0%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	-	5	5	5	-	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	29	70	65	60	55	14%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	49	138	130	122	114	22%	2%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	4.358	5.930	6.650	7.370	8.090	18,1	11,3	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	2.644	2.649	2.436	2.489	2.542			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.8 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Bali

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total	Catatan	
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	200.400	202.404	204.428	206.472	208.537			
	APK Sekolah Menengah	%	100,30	99,42	99,94	100,46	100,98		Target APK SM Th. 2025 98.10%	
	APK SMA	%	45,00	45,70	46,22	46,74	47,26			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	200.996	201.234	204.309	207.426	210.585			
	Siswa SMA	Siswa	90.181	92.489	94.477	96.495	98.545		Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%	
	DATA SMA						2020	2024		
1	Sekolah	SMA	160	162	163	165	167	564	591	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	2.735	2.773	2.819	2.866	2.913	33,0	33,8	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	153	155	158	160	163	96%	98%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	91	98	110	122	134	57%	80%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	91	98	112	125	139	57%	83%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	97	103	114	125	136	61%	82%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	171	175	173	171	169	107%	101%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	75	75	88	101	114	47%	68%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	155	157	158	159	160	97%	96%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	165	166	165	164	163	103%	98%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	167	164	163	162	161	104%	97%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	113	114	121	128	135	71%	81%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	118	116	122	128	134	74%	80%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	1.053	1.187	2.229	3.271	4.313	85,6	22,8	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	27	47	42	38	32	1%	1%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	2	10	10	10	10	1%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	1	2	2	2	2	1%	0%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	2	3	3	3	3	2%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	1	1	1	1	1	1%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	2	6	6	6	6	1%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	2	4	4	4	4	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	6	22	21	20	19	4%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	23	55	51	47	43	14%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	6.601	8.191	8.746	9.316	9.886	13,7	10,0	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	2.761	2.749	2.624	2.680	2.737			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.9 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Bengkulu

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total	Catatan	
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	102.700	103.727	104.764	105.812	106.870			
	APK Sekolah Menengah	%	98,58	107,30	107,82	108,34	108,86		Target APK SM Th. 2025 98.10%	
	APK SMA	%	49,36	54,08	54,60	55,12	55,64			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	101.242	111.298	112.956	114.636	116.338			
	Siswa SMA	Siswa	50.691	56.092	57.198	58.320	59.459		Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%	
DATA SMA							2020	2024		
1	Sekolah	SMA	140	144	145	146	147	362	404	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	1.849	1.863	1.889	1.915	1.941	27,4	30,6	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	137	148	149	150	151	98%	102%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	85	88	97	106	115	61%	78%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	79	81	91	101	111	56%	75%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	94	94	102	110	118	67%	80%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	124	131	133	135	137	89%	93%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	33	32	48	64	80	24%	54%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	131	145	146	147	148	94%	100%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	132	156	157	158	159	94%	108%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	128	138	140	142	144	91%	98%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	79	82	91	100	109	56%	74%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	88	81	89	97	105	63%	71%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/ Guru	Unit	927	1.435	2.346	3.257	4.168	54,7	14,3	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	30	50	159	161	163	2%	6%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	88	9	-6	-21	-36	64%	-5%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	7	6	5	4	3	8%	0%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	3	7	6	5	-	4%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	2	7	7	7	7	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	2	9	9	9	9	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	1	5	5	5	5	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak	Unit	33	34	28	22	16	25%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/ Guru Rusak	Unit	44	87	80	73	66	33%	1%	Prosentase Jamban Siswa/ Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	3.486	5.884	6.229	6.574	6.919	14,5	8,6	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	1.737	1.770	1.589	1.620	1.652			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.10 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Banten

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total	Catatan	
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	629.900	636.199	642.561	648.987	655.476			
	APK Sekolah Menengah	%	87,81	93,59	94,11	94,63	95,15		Target APK SM Th. 2025 98.10%	
	APK SMA	%	31,21	37,01	37,53	38,05	38,57			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	553.129	595.391	604.686	614.108	623.657			
	Siswa SMA	Siswa	196.585	235.489	241.185	246.972	252.850		Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%	
DATA SMA							2020	2024		
1	Sekolah	SMA	573	603	607	612	616	343	410	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	6.698	6.978	7.109	7.243	7.379	29,3	34,3	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	528	546	557	569	580	92%	94%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	238	244	298	352	407	42%	66%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	236	236	291	347	402	41%	65%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	256	259	311	363	416	45%	67%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	546	565	569	573	577	95%	94%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	178	174	233	292	351	31%	57%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	510	522	531	540	549	89%	89%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	580	590	589	588	587	101%	95%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	472	476	491	506	521	82%	85%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	345	349	383	417	451	60%	73%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	298	308	349	390	431	52%	70%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/ Guru	Unit	2.355	2.659	6.603	10.547	14.491	83,5	17,4	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	109	390	565	581	597	2%	6%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	9	46	44	42	40	2%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	6	44	43	42	41	3%	2%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	4	14	13	12	11	2%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	6	16	15	14	13	2%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	6	23	22	21	20	1%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	3	16	15	14	-	2%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak	Unit	28	108	103	98	93	5%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/ Guru Rusak	Unit	35	168	162	156	150	6%	1%	Prosentase Jamban Siswa/ Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	15.213	17.681	18.911	20.156	21.416	12,9	11,8	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	6.418	6.573	6.700	6.860	7.024			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.11 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Gorontalo

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2024	
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	64.200	64.842	65.490	66.145	66.807			
	APK Sekolah Menengah	%	99,34	107,58	108,10	108,62	109,14			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	48,16	55,12	55,64	56,16	56,68			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	63.775	69.757	70.795	71.847	72.913			
	Siswa SMA	Siswa	30.920	35.739	36.437	37.145	37.864			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
DATA SMA								2020	2024	
1	Sekolah	SMA	67	71	71	72	73	461	521	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	980	1.003	1.019	1.035	1.052	31,6	36,0	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	66	65	66	66	67	99%	92%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	40	47	52	57	62	60%	85%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	47	50	54	57	61	70%	84%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	46	48	52	56	60	69%	83%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	80	83	81	79	77	119%	106%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	6	7	16	25	34	9%	47%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	61	58	59	60	61	91%	84%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	72	74	73	72	71	107%	98%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	50	49	52	55	58	75%	80%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	29	29	35	41	47	43%	65%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	32	29	34	39	44	48%	61%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	310	404	860	1.316	1.772	99,7	21,4	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	40	59	59	62	65	4%	5%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	3	5	4	3	-	5%	0%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	7	3	2	1	-	18%	0%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	-	2	2	2	2	0%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	3	5	4	3	-	7%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	2	3	3	3	3	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	1	2	2	2	2	17%	1%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	12	18	16	14	12	20%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	30	12	7	2	-3	42%	0%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	2.041	2.796	3.021	3.246	3.471	15,1	10,9	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	1.020	1.036	1.012	1.032	1.052			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.12 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Lampung

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2024	
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	422.200	421.200	425.412	429.666	433.963			
	APK Sekolah Menengah	%	88,69	93,33	93,85	94,37	94,89			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	36,73	40,38	40,90	41,42	41,94			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	374.456	393.088	399.249	405.476	411.787			
	Siswa SMA	Siswa	155.062	170.091	174.004	177.978	182.015			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
DATA SMA								2020	2024	
1	Sekolah	SMA	504	510	513	516	519	308	351	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	5.710	5.728	5.818	5.910	6.003	27,2	30,3	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	472	488	496	504	512	94%	99%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	233	250	294	338	382	46%	74%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	228	247	294	341	388	45%	75%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	252	272	313	354	395	50%	76%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	416	432	445	458	471	83%	91%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	101	112	172	232	292	20%	56%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	470	474	479	484	489	93%	94%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	517	526	524	522	520	103%	100%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	422	435	447	459	471	84%	91%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	245	272	311	350	389	49%	75%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	279	290	324	358	392	55%	76%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	2.303	2.625	6.060	9.495	12.930	67,3	14,1	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	314	548	500	451	402	5%	5%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	28	63	58	53	48	6%	2%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	25	19	15	11	7	11%	0%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	11	25	23	21	19	5%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	14	34	32	30	28	6%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	21	39	35	31	27	5%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	4	8	7	6	5	4%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	72	172	160	148	136	15%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	134	233	211	189	167	26%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	10.109	12.801	13.101	13.401	13.701	15,3	13,3	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	5.241	5.318	4.833	4.944	5.056			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.13 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Kalimantan Barat

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total	Catatan	
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	265.800	266.500	269.165	271.857	274.575			
	APK Sekolah Menengah	%	90,72	93,92	94,44	94,96	95,48		Target APK SM Th. 2025 98.10%	
	APK SMA	%	49,24	52,55	53,07	53,59	54,11			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	241.127	250.310	254.199	258.155	262.164			
	Siswa SMA	Siswa	130.869	140.047	142.847	145.689	148.574		Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%	
DATA SMA								2020	2024	
1	Sekolah	SMA	448	449	451	454	456	292	326	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	4.318	4.366	4.431	4.497	4.564	30,3	32,6	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	384	378	390	403	415	86%	91%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	171	179	223	267	311	38%	68%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	149	150	199	249	298	33%	65%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	188	194	235	276	317	42%	70%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	311	308	329	350	371	69%	81%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	58	55	114	173	232	13%	51%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	383	378	388	398	408	85%	89%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	428	419	422	425	428	96%	94%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	329	320	338	356	374	73%	82%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	219	217	251	285	319	49%	70%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	236	236	268	300	332	53%	73%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	1.815	1.920	5.008	8.096	11.184	72,1	13,3	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	218	400	366	333	298	5%	5%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	28	59	54	49	44	7%	2%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	18	21	18	15	12	11%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	8	16	15	14	13	5%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	7	18	17	16	15	4%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	6	34	33	32	31	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	9	7	5	3	1	16%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	85	148	134	120	106	22%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	138	237	214	191	168	32%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	7.616	10.019	11.114	12.224	13.334	17,2	11,1	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	4.273	4.317	3.968	4.047	4.127			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.14 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Kalimantan Tengah

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total	Catatan	
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	137.300	138.200	139.582	140.978	142.388			
	APK Sekolah Menengah	%	87,03	89,85	90,37	90,89	91,41		Target APK SM Th. 2025 98.10%	
	APK SMA	%	44,23	45,71	46,23	46,75	47,27			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	119.489	124.169	126.140	128.135	130.157			
	Siswa SMA	Siswa	60.731	63.166	64.523	65.902	67.301		Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%	
DATA SMA								2020	2024	
1	Sekolah	SMA	240	241	242	243	244	253	276	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	2.318	2.384	2.415	2.447	2.479	26,2	27,1	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	213	221	226	231	236	89%	97%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	76	83	109	135	161	32%	66%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	80	94	120	146	172	33%	70%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	75	82	108	134	160	31%	66%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	147	160	174	188	202	61%	83%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	33	39	70	101	132	14%	54%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	182	186	195	204	213	76%	87%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	211	226	230	234	238	88%	98%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	149	157	171	185	199	62%	82%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	90	95	118	141	164	38%	67%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	118	121	139	157	175	49%	72%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	917	1.118	2.780	4.442	6.104	66,2	11,0	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	110	158	141	124	106	5%	3%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	16	26	23	20	17	8%	2%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	10	8	6	4	2	13%	0%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	5	9	8	7	6	6%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	6	7	6	5	4	8%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	4	15	14	13	12	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	1	3	3	3	3	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	35	44	38	32	26	19%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	51	80	71	62	53	24%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	3.928	5.214	5.679	6.144	6.609	15,5	10,2	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	2.217	2.255	1.792	1.831	1.869			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.15 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Profinsi Kalimantan Selatan

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	210.300	212.800	214.928	217.077	219.248			
	APK Sekolah Menengah	%	91,05	93,36	93,88	94,40	94,92			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	33,30	34,05	34,57	35,09	35,61			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	191.472	198.680	201.774	204.921	208.110			
	Siswa SMA	Siswa	70.035	72.452	74.294	76.166	78.068			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	198	203	204	206	207	354	377	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	2.445	2.489	2.532	2.575	2.619	28,6	29,8	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	194	197	199	202	204	98%	99%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	97	103	119	135	151	49%	73%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	106	107	123	140	156	54%	75%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	105	107	122	137	152	53%	73%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	167	185	190	195	200	84%	97%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	80	84	102	120	138	40%	67%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	173	176	180	184	188	87%	91%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	207	211	210	209	208	105%	100%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	155	158	164	170	176	78%	85%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	113	114	127	140	153	57%	74%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	120	119	131	143	155	61%	75%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	959	1.157	2.498	3.839	5.180	73,0	15,1	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	22	99	95	92	86	1%	2%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	8	16	15	14	13	4%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	2	6	6	6	6	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	2	8	8	8	8	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	4	9	8	7	6	4%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	3	12	11	10	9	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	-	2	2	2	2	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	15	33	30	27	24	9%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	14	42	40	38	36	7%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	5.449	7.282	7.702	8.122	8.542	12,9	9,1	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	2.301	2.292	2.064	2.116	2.169			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.16 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Kalimantan Timur

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	187.400	187.300	189.173	191.065	192.975			
	APK Sekolah Menengah	%	94,79	96,69	97,21	97,73	98,25			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	41,03	44,76	45,28	45,80	46,32			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	177.634	181.095	183.895	186.728	189.598			
	Siswa SMA	Siswa	76.896	83.840	85.662	87.512	89.391			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	225	229	230	232	233	342	384	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	2.563	2.660	2.702	2.745	2.788	30,0	32,1	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	200	208	213	219	224	89%	96%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	87	98	120	142	164	39%	70%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	88	100	123	147	170	39%	73%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	97	105	125	145	165	43%	71%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	159	197	207	217	227	71%	97%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	103	106	124	142	160	46%	69%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	194	204	209	214	219	86%	94%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	215	231	233	235	237	96%	102%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	174	183	191	199	207	77%	89%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	119	114	130	146	162	53%	70%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	141	142	155	168	181	63%	78%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	1.117	1.488	3.008	4.528	6.048	68,8	14,8	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	75	133	121	110	75	3%	2%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	8	13	12	11	10	4%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	3	4	3	2	1	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	2	4	4	4	4	2%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	3	3	2	1	-	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	2	9	9	9	9	1%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	7	7	6	5	4	7%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	19	33	30	27	24	10%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	19	47	44	41	38	9%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	6.082	8.005	8.425	8.845	9.280	12,6	9,6	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	2.525	2.576	2.380	2.431	2.483			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.17 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Kalimantan Utara

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	35.400	36.100	36.461	36.826	37.194			
	APK Sekolah Menengah	%	94,07	94,19	94,71	95,23	95,75			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	49,11	51,86	52,38	52,90	53,42			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	33.301	34.001	34.532	35.069	35.613			
	Siswa SMA	Siswa	17.386	18.722	19.099	19.481	19.870			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
DATA SMA								2020	2024	
1	Sekolah	SMA	63	66	66	67	67	276	297	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	584	628	637	646	655	29,8	30,3	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	48	52	54	57	59	76%	88%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	12	18	26	34	42	19%	63%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	16	21	28	36	43	25%	64%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	18	22	29	36	43	29%	64%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	42	52	55	58	61	67%	91%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	9	10	18	26	34	14%	51%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	37	39	43	47	51	59%	76%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	57	60	61	62	63	90%	94%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	37	39	43	47	51	59%	76%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	15	15	22	29	36	24%	54%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	24	24	30	36	42	38%	63%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	210	273	714	1.155	1.596	82,8	12,4	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	19	34	49	53	57	3%	6%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	3	3	2	1	-	6%	0%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	-	1	1	1	1	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	-	1	1	1	1	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	-	-	-	-	-	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	-	1	1	1	1	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	-	1	1	1	-	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	2	8	8	8	8	5%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	2	18	18	18	18	4%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	1.680	1.974	2.019	2.064	2.109	10,3	9,4	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	614	641	531	541	552			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.18 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Kepulauan Riau

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	87.900	97.200	98.172	99.154	100.145			
	APK Sekolah Menengah	%	97,28	97,80	98,32	98,84	99,36			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	53,66	56,29	56,81	57,33	57,85			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	94.554	95.062	96.523	98.004	99.504			
	Siswa SMA	Siswa	47.169	54.717	55.775	56.848	57.937			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
DATA SMA								2020	2024	
1	Sekolah	SMA	151	157	158	159	160	312	363	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	1.633	1.695	1.719	1.744	1.769	28,9	32,8	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	125	133	138	143	148	83%	92%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	63	68	82	96	110	42%	69%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	65	73	87	101	115	43%	72%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	71	76	89	102	115	47%	72%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	116	132	137	142	147	77%	92%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	35	40	57	74	91	23%	57%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	121	128	133	138	143	80%	90%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	156	167	166	165	164	103%	103%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	106	107	114	121	128	70%	80%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	66	71	84	97	110	44%	69%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	72	76	88	100	112	48%	70%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	638	780	1.817	2.854	3.891	73,9	14,9	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	10	64	63	61	57	1%	2%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	-	4	4	4	4	0%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	2	5	5	5	5	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	1	5	5	5	5	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	-	3	3	3	3	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	-	7	7	7	7	0%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	-	5	5	5	5	0%	1%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	5	21	20	19	18	4%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	4	29	28	27	26	3%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	3.978	6.199	6.409	6.634	6.859	11,9	8,4	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	1.625	1.690	1.549	1.579	1.609			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.19 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Maluku

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	105.500	104.800	105.848	106.906	107.976			
	APK Sekolah Menengah	%	105,83	107,28	107,80	108,32	108,84			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	69,63	70,57	71,09	71,61	72,13			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	111.650	112.431	114.104	115.801	117.521			
	Siswa SMA	Siswa	73.458	73.960	75.250	76.558	77.885			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	282	283	284	285	286	260	272	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	2.854	2.771	2.801	2.831	2.862	25,7	27,2	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	259	265	269	273	277	92%	97%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	101	101	129	157	185	36%	65%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	86	84	115	146	177	30%	62%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	120	121	146	171	196	43%	69%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	149	156	176	196	216	53%	76%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	29	29	67	105	143	10%	50%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	217	204	214	224	234	77%	82%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	241	232	238	244	250	85%	87%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	153	140	159	178	197	54%	69%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	102	93	120	147	174	36%	61%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	81	72	102	132	162	29%	57%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	811	835	2.828	4.821	6.814	90,6	11,4	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	226	371	336	302	266	8%	7%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	31	46	41	36	31	12%	3%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	12	20	18	16	14	12%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	15	14	11	8	5	17%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	4	30	29	28	27	3%	2%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	15	23	20	17	14	10%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	-	4	4	4	4	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	63	92	81	70	59	29%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	86	181	167	153	139	36%	2%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	3.711	5.913	6.588	7.263	7.938	19,8	9,8	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	2.670	2.638	2.090	2.127	2.163			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.20 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Maluku Utara

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	75.500	77.100	77.871	78.650	79.436			
	APK Sekolah Menengah	%	103,68	104,73	105,25	105,77	106,29			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	56,81	59,57	60,09	60,61	61,13			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	78.281	80.749	81.959	83.188	84.433			
	Siswa SMA	Siswa	42.891	45.932	46.796	47.673	48.563			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	210	217	218	218	219	204	222	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	1.724	1.734	1.754	1.774	1.795	24,9	27,1	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	181	177	182	186	191	86%	87%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	74	86	107	128	149	35%	68%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	59	83	107	130	154	28%	70%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	84	85	105	125	145	40%	66%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	87	107	125	143	161	41%	74%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	13	12	42	72	102	6%	47%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	119	115	129	143	157	57%	72%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	158	146	154	162	170	75%	78%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	42	69	94	119	144	20%	66%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	78	40	60	80	100	37%	46%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	28	20	47	74	101	13%	46%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	580	646	2.134	3.622	5.110	74,0	9,5	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	125	182	163	143	122	7%	5%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	16	20	17	14	11	9%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	4	7	6	5	4	5%	0%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	9	7	5	3	1	15%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	7	11	10	9	8	8%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	7	5	4	3	2	8%	0%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	-	2	2	2	2	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	33	47	41	35	29	28%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	44	63	56	49	42	28%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	2.511	3.270	3.630	3.990	4.350	17,1	11,2	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	1.578	1.620	1.300	1.324	1.349			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.21 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	74.100	74.700	75.447	76.201	76.963			
	APK Sekolah Menengah	%	86,83	88,84	89,36	89,88	90,40			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	38,92	43,71	44,23	44,75	45,27			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	64.344	66.360	67.419	68.490	69.575			
	Siswa SMA	Siswa	28.843	32.652	33.371	34.101	34.842			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	69	70	71	71	72	418	484	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	940	980	997	1.014	1.031	30,7	33,8	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	62	64	66	67	69	90%	96%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	51	50	54	58	62	74%	86%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	51	50	54	57	61	74%	85%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	50	48	52	56	60	72%	83%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	70	76	76	76	76	101%	106%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	25	26	33	40	47	36%	65%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	64	65	66	67	68	93%	94%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	69	69	69	69	69	100%	96%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	66	68	68	68	68	96%	94%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	41	45	49	53	57	59%	79%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	46	47	50	53	56	67%	78%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/ Guru	Unit	344	362	828	1.294	1.760	83,8	19,8	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	28	62	58	53	47	3%	3%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	1	3	3	3	-	2%	0%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	4	6	5	4	3	8%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	3	9	8	7	6	6%	2%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	1	7	7	7	-	2%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	2	9	9	9	9	3%	2%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	1	4	4	4	4	4%	1%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak	Unit	5	24	23	22	21	8%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/ Guru Rusak	Unit	10	21	19	17	15	14%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	3.106	3.704	3.749	3.794	3.839	9,3	9,1	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	930	944	927	947	968			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.22 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Nusa Tenggara Barat

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	269.500	269.500	272.195	274.917	277.666			
	APK Sekolah Menengah	%	102,22	107,10	107,62	108,14	108,66			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	39,11	43,61	44,13	44,65	45,17			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	275.477	288.628	292.936	297.295	301.712			
	Siswa SMA	Siswa	105.398	117.519	120.110	122.740	125.412			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	554	335	337	339	341	190	368	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	6.928	3.755	3.815	3.876	3.938	15,2	31,8	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	512	291	299	307	315	92%	92%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	127	123	189	255	321	23%	94%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	114	127	195	263	331	21%	97%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	151	155	217	279	341	27%	100%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	322	246	281	316	351	58%	103%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	85	47	117	187	257	15%	75%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	283	289	330	371	412	51%	121%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	298	298	336	374	412	54%	121%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	422	247	267	287	307	76%	90%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	245	138	184	230	276	44%	81%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	279	125	166	207	248	50%	73%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/ Guru	Unit	1.368	1.462	5.412	9.362	13.312	77,0	9,4	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	112	271	253	236	217	2%	4%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	16	24	21	18	15	3%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	5	10	9	8	7	4%	0%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	4	9	8	7	6	4%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	5	16	15	14	13	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	4	13	12	11	10	1%	0%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	1	4	4	4	4	1%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak	Unit	16	81	78	75	72	6%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/ Guru Rusak	Unit	38	146	140	134	128	13%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	460	7.921	9.691	11.461	13.246	229,1	9,5	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	3.486	3.563	3.336	3.409	3.484			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.23 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Nusa Tenggara Timur

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	332.100	335.421	338.775	342.163	345.585			
	APK Sekolah Menengah	%	97,33	103,15	103,67	104,19	104,71			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	60,29	63,62	64,14	64,66	65,18			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	323.217	345.976	351.197	356.489	361.851			
	Siswa SMA	Siswa	200.234	213.379	217.274	221.226	225.236			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	554	576	579	582	585	361	385	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	6.928	6.988	7.078	7.169	7.262	28,9	31,0	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	512	518	527	536	545	92%	93%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	157	156	219	282	345	28%	59%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	172	196	256	316	376	31%	64%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	204	197	253	309	365	37%	62%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	322	345	380	415	450	58%	77%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	85	85	155	225	295	15%	50%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	408	408	430	452	474	74%	81%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	507	515	522	529	536	92%	92%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	333	333	366	399	432	60%	74%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	192	192	246	300	354	35%	61%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	178	178	234	290	346	32%	59%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	2.040	2.333	6.182	10.031	13.880	98,2	16,2	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	342	549	496	444	391	5%	4%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	21	40	36	32	28	4%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	9	27	25	23	21	6%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	4	9	8	7	6	2%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	6	16	15	14	13	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	7	17	16	15	14	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	3	8	7	6	-	4%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak	Unit	69	143	131	119	107	17%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	92	208	193	178	163	18%	1%	Prosentase Jamban Siswa/ Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	9.766	14.464	15.259	16.054	16.864	20,5	13,4	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	6.947	7.105	6.035	6.145	6.257			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.24 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Sulawesi Barat

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	87.300	88.173	89.055	89.945	90.845			
	APK Sekolah Menengah	%	93,76	95,17	95,69	96,21	96,73			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	36,51	35,55	36,07	36,59	37,11			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	81.851	83.918	85.220	86.540	87.878			
	Siswa SMA	Siswa	31.877	31.349	32.126	32.915	33.716			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	88	88	89	89	90	362	375	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	1.040	1.043	1.061	1.079	1.098	30,7	30,7	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	82	85	87	88	90	93%	100%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	34	39	48	57	66	39%	73%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	31	41	51	60	70	35%	78%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	41	42	50	58	66	47%	73%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	64	70	74	78	82	73%	91%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	11	16	28	40	52	13%	58%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	74	76	78	80	82	84%	91%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	88	91	91	91	91	100%	101%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	64	66	70	74	78	73%	87%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	29	32	41	50	59	33%	66%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	28	26	35	44	53	32%	59%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	332	402	1.012	1.622	2.232	96,0	15,1	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	41	88	81	75	66	4%	4%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	4	12	11	10	9	5%	2%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	3	6	5	4	-	9%	0%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	1	6	6	6	6	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	1	3	3	3	3	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	3	7	6	5	-	5%	0%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	-	1	1	1	-	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak	Unit	30	35	30	25	20	41%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	32	24	19	14	9	36%	0%	Prosentase Jamban Siswa/ Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	1.398	2.094	2.259	2.424	2.589	22,8	13,0	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	1.012	989	892	914	937			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.25 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Papua Barat

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2024	
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	53.200	53.732	54.269	54.812	55.360			
	APK Sekolah Menengah	%	95,19	99,00	99,52	100,04	100,56			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	54,35	57,64	58,16	58,68	59,20			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	50.639	53.193	54.007	54.832	55.668			
	Siswa SMA	Siswa	28.912	30.969	31.561	32.162	32.771			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	124	129	129	130	130	233	252	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	1.188	1.192	1.206	1.220	1.234	24,3	26,6	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	110	114	116	119	121	89%	93%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	34	40	54	68	82	27%	63%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	32	35	49	64	78	26%	60%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	44	45	57	69	81	35%	62%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	82	87	93	99	105	66%	81%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	19	22	38	54	70	15%	54%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	93	93	98	103	108	75%	83%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	134	130	128	126	124	108%	95%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	65	64	73	82	91	52%	70%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	36	38	51	64	77	29%	59%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	31	31	45	59	73	25%	56%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	437	446	1.310	2.174	3.038	66,2	10,8	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	40	106	100	94	85	3%	5%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	5	15	14	13	12	5%	2%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	2	5	5	5	5	6%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	2	3	3	3	3	6%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	-	2	2	2	2	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	2	5	5	5	5	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	1	2	2	2	2	5%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	10	29	27	25	23	11%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	13	40	38	36	34	10%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	2.283	2.627	2.612	2.597	2.582	12,7	12,7	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	1.098	1.117	877	893	910			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.26 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Papua

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2024	
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	189.300	191.193	193.105	195.036	196.986			
	APK Sekolah Menengah	%	63,70	65,44	65,96	66,48	67,00			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	36,10	38,13	38,65	39,17	39,69			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	120.590	125.113	127.368	129.656	131.977			
	Siswa SMA	Siswa	68.344	72.898	74.631	76.392	78.180			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	241	246	247	249	250	284	313	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	2.359	2.376	2.416	2.457	2.498	29,0	31,3	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	191	199	208	218	227	79%	91%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	67	70	97	124	151	28%	60%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	80	80	105	131	156	33%	62%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	91	92	116	140	164	38%	66%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	156	168	181	194	207	65%	83%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	51	45	74	103	132	21%	53%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	182	189	198	207	216	76%	86%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	236	252	253	254	255	98%	102%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	153	153	166	179	192	63%	77%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	72	83	108	133	158	30%	63%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	61	63	90	117	144	25%	58%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	805	884	2.571	4.258	5.945	84,9	13,2	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	57	194	185	176	165	2%	5%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	7	19	18	17	16	4%	2%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	2	15	15	15	15	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	2	13	13	13	13	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	3	13	12	11	-	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	1	14	14	14	14	1%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	2	10	10	10	10	4%	1%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	26	60	56	52	48	14%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	34	87	81	75	69	14%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	4.780	6.297	6.372	6.462	6.552	14,3	11,9	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	2.292	2.321	2.073	2.122	2.172			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.27 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Sulawesi Tenggara

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2024	
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	151.600	153.116	154.647	156.194	157.756			
	APK Sekolah Menengah	%	111,01	118,53	119,05	119,57	120,09			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	63,37	65,02	65,54	66,06	66,58			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	168.286	181.481	184.100	186.753	189.441			
	Siswa SMA	Siswa	96.064	99.550	101.350	103.175	105.027			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	297	309	310	312	313	323	336	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	3.682	3.724	3.766	3.808	3.851	26,1	27,3	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	289	293	295	298	300	97%	96%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	149	159	182	205	228	50%	73%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	141	156	181	207	232	47%	74%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	147	167	191	215	239	49%	76%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	193	210	226	242	258	65%	82%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	33	32	72	112	152	11%	49%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	228	232	242	252	262	77%	84%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	264	279	284	289	294	89%	94%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	145	147	170	193	216	49%	69%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	119	118	145	172	199	40%	64%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	100	95	125	155	185	34%	59%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	1.057	1.247	3.316	5.385	7.454	90,9	14,1	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	191	397	368	339	308	5%	6%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	21	42	38	34	30	7%	2%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	7	15	14	13	12	5%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	12	21	19	17	15	9%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	13	27	25	23	21	9%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	13	30	28	26	24	7%	2%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	1	4	4	4	4	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	45	101	93	85	77	20%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	60	159	149	139	129	23%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	3.857	5.721	6.216	6.726	7.236	24,9	14,5	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	3.346	3.356	2.815	2.866	2.917			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.28 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Sulawesi Selatan

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2024	
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	476.500	481.265	486.078	490.938	495.848			
	APK Sekolah Menengah	%	99,57	102,67	103,19	103,71	104,23			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	49,74	51,00	51,52	52,04	52,56			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	474.452	494.138	501.607	509.176	516.846			
	Siswa SMA	Siswa	237.009	245.441	250.423	255.480	260.613			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	584	600	604	608	612	406	426	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	8.053	8.132	8.247	8.364	8.482	29,4	30,7	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	573	561	567	573	579	98%	95%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	303	306	352	398	444	52%	73%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	261	270	326	382	438	45%	72%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	314	320	365	410	455	54%	74%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	402	439	466	493	520	69%	85%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	100	96	169	242	315	17%	51%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	507	510	522	534	546	87%	89%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	582	587	587	587	587	100%	96%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	454	454	474	494	514	78%	84%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	322	324	363	402	441	55%	72%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	277	280	326	372	418	47%	68%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	2.267	2.374	6.414	10.454	14.494	104,5	18,0	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	304	548	501	455	406	4%	4%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	27	48	43	38	33	5%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	17	26	23	20	17	6%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	8	18	17	16	15	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	13	18	16	14	12	4%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	12	22	20	18	16	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	5	8	7	6	5	5%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	49	103	95	87	79	10%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	57	154	144	134	124	10%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	10.689	14.128	15.223	16.333	17.443	22,2	14,9	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	7.553	7.576	6.956	7.097	7.239			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.29 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Sulawesi Tengah

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	155.900	157.459	159.034	160.624	162.230			
	APK Sekolah Menengah	%	101,24	107,01	107,53	108,05	108,57			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	50,74	54,70	55,22	55,74	56,26			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	157.839	168.491	171.003	173.548	176.127			
	Siswa SMA	Siswa	79.098	86.124	87.812	89.526	91.264			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	225	228	229	231	232	352	393	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	2.659	2.662	2.701	2.741	2.781	29,7	32,8	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	217	229	231	234	236	96%	102%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	80	80	103	126	149	36%	64%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	69	98	123	149	174	31%	75%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	118	119	136	153	170	52%	73%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	135	147	161	175	189	60%	81%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	24	25	55	85	115	11%	50%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	118	188	204	220	236	52%	102%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	207	213	216	219	222	92%	96%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	157	156	166	176	186	70%	80%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	79	77	99	121	143	35%	62%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	74	67	90	113	136	33%	59%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	1.143	1.259	2.775	4.291	5.807	69,2	15,7	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	121	174	155	137	116	5%	3%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	16	24	21	18	15	7%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	5	7	6	5	4	6%	0%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	6	10	9	8	7	9%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	7	7	6	5	4	6%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	4	17	16	15	14	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	1	1	1	1	1	4%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	38	50	44	38	32	32%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	42	98	91	84	77	20%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	3.896	4.929	5.244	5.559	5.889	20,3	15,5	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	2.662	2.676	2.439	2.487	2.535			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.30 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Sulawesi Utara

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	122.900	124.129	125.370	126.624	127.890			
	APK Sekolah Menengah	%	112,06	112,91	113,43	113,95	114,47			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	51,16	53,85	54,37	54,89	55,41			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	137.716	140.160	142.213	144.294	146.402			
	Siswa SMA	Siswa	62.878	66.842	68.162	69.502	70.862			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
	DATA SMA							2020	2024	
1	Sekolah	SMA	226	229	230	231	232	278	305	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	2.529	2.589	2.619	2.650	2.681	24,9	26,4	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	216	227	230	233	236	96%	102%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	104	111	130	149	168	46%	72%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	103	114	134	154	174	46%	75%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	121	123	140	157	174	54%	75%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	150	161	172	183	194	66%	84%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	28	40	70	100	130	12%	56%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	196	206	211	216	221	87%	95%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	213	226	228	230	232	94%	100%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	158	165	175	185	195	70%	84%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	104	103	121	139	157	46%	68%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	104	110	128	146	164	46%	71%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	1.510	936	2.405	3.874	5.343	41,6	13,3	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	112	233	216	199	180	4%	5%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	20	24	21	18	15	9%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	6	16	15	14	13	6%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	14	14	12	10	8	14%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	11	16	14	12	10	9%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	13	16	14	12	10	9%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	4	6	5	4	3	14%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	41	68	61	54	47	21%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	86	118	104	90	76	40%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	4.902	4.709	4.694	4.679	4.664	12,8	15,2	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	2.503	2.525	1.893	1.931	1.968			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.31 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Sumatera Selatan

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2024	
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	438.500	442.885	447.314	451.787	456.305			
	APK Sekolah Menengah	%	90,42	97,30	97,82	98,34	98,86			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	47,92	52,16	52,68	53,20	53,72			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	396.495	430.907	437.542	444.267	451.082			
	Siswa SMA	Siswa	210.111	231.028	235.664	240.370	245.147			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
DATA SMA								2020	2024	
1	Sekolah	SMA	596	605	609	614	618	353	397	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	7.020	7.099	7.228	7.359	7.492	29,9	32,7	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	555	559	569	580	590	93%	95%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	313	326	372	418	464	53%	75%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	289	307	357	408	458	48%	74%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	329	345	389	433	477	55%	77%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	447	453	475	497	519	75%	84%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	100	108	182	256	330	17%	53%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	524	539	550	561	572	88%	93%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	583	590	592	594	596	98%	96%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	503	510	524	538	552	84%	89%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	311	332	375	418	461	52%	75%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	355	359	395	431	467	60%	76%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	2.532	2.932	7.022	11.112	15.202	83,0	16,1	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	230	479	443	407	370	3%	4%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	20	46	43	40	37	4%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	11	20	18	16	14	4%	0%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	12	24	22	20	18	4%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	9	12	10	8	6	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	13	28	26	24	22	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	3	9	8	7	-	3%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	77	161	148	135	122	15%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	86	207	193	179	165	15%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	11.166	14.842	15.577	16.312	17.062	18,8	14,4	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	6.668	6.720	6.546	6.677	6.810			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.32 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Riau

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total		Catatan
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2024	
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	365.000	368.650	372.337	376.060	379.820			
	APK Sekolah Menengah	%	86,65	94,74	95,26	95,78	96,30			Target APK SM Th. 2025 98.10%
	APK SMA	%	44,05	49,98	50,50	51,02	51,54			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	316.268	349.265	354.694	360.196	365.773			
	Siswa SMA	Siswa	160.783	184.268	188.047	191.883	195.777			Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%
DATA SMA								2020	2024	
1	Sekolah	SMA	453	456	460	463	467	355	419	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	5.536	5.622	5.727	5.834	5.942	29,0	32,9	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	428	440	448	455	463	94%	99%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	182	187	232	277	322	40%	69%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	169	190	237	283	330	37%	71%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	208	217	258	299	340	46%	73%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	336	362	380	398	416	74%	89%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	96	98	152	206	260	21%	56%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	389	403	413	423	433	86%	93%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	453	473	473	473	473	100%	101%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	371	369	381	393	405	82%	87%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	229	240	274	308	342	51%	73%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	229	234	268	302	336	51%	72%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	1.770	2.101	5.233	8.365	11.497	90,8	17,0	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	91	336	321	306	290	2%	4%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	12	43	41	39	37	3%	2%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	4	19	18	17	16	2%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	4	11	10	9	8	2%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	3	14	13	12	-	1%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	1	15	15	15	15	0%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	2	9	9	9	9	2%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	24	101	97	93	89	6%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	30	117	112	107	102	7%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	8.509	10.708	11.293	11.878	12.463	18,9	15,7	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	5.368	5.422	5.224	5.330	5.438			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.33 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Sumatera Barat

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total	Catatan	
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	292.200	295.122	298.073	301.054	304.064			
	APK Sekolah Menengah	%	101,79	111,63	112,15	112,67	113,19		Target APK SM Th. 2025 98.10%	
	APK SMA	%	51,47	60,37	60,89	61,41	61,93			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	297.420	329.434	334.278	339.187	344.160			
	Siswa SMA	Siswa	150.405	178.172	181.504	184.884	188.314		Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%	
DATA SMA								2020	2024	
1	Sekolah	SMA	330	331	334	337	340	456	553	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	5.268	5.285	5.378	5.472	5.567	28,6	33,8	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	331	332	335	338	341	100%	100%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	203	214	236	258	280	62%	82%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	186	196	221	246	271	56%	80%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	205	212	234	256	278	62%	82%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	386	414	414	414	414	117%	122%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	44	49	92	135	178	13%	52%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	308	314	317	320	323	93%	95%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	335	352	351	350	349	102%	103%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	298	307	312	317	322	90%	95%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	191	199	220	241	262	58%	77%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	213	219	237	255	273	65%	80%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/ Guru	Unit	1.456	1.711	3.968	6.225	8.482	103,3	22,2	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	202	414	383	352	318	4%	4%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	14	25	23	21	19	4%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	17	34	31	28	25	8%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	11	21	19	17	15	6%	1%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	14	26	24	22	20	7%	1%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	12	22	20	18	16	3%	1%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	4	6	5	4	3	9%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/ Guru/TU Rusak	Unit	46	78	70	62	54	15%	1%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/ Guru Rusak	Unit	67	105	94	83	72	20%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	12.803	15.480	15.480	15.480	15.480	11,7	12,2	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	4.910	4.915	5.042	5.136	5.231			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Tabel L.4.34 Profil dan Proyeksi Data Pendidikan SMA Provinsi Sumatera Utara

NO	URAIAN	Satuan	TAHUN					Total	Catatan	
			2020	2021	2022	2023	2024			
	Penduduk Usia 16-18 Th.	Orang	810.100	818.201	826.383	834.647	842.993			
	APK Sekolah Menengah	%	101,13	107,21	107,73	108,25	108,77		Target APK SM Th. 2025 98.10%	
	APK SMA	%	46,81	50,35	50,87	51,39	51,91			
	Siswa Sekolah Menengah	Siswa	819.246	877.217	890.286	903.529	916.948			
	Siswa SMA	Siswa	379.227	411.987	420.404	428.948	437.621		Asumsi kenaikan jumlah siswa 3%	
DATA SMA								2020	2024	
1	Sekolah	SMA	1.070	1.080	1.088	1.096	1.104	354	397	Rasio Siswa per Sekolah
2	Ruang Kelas	Ruang	12.581	12.613	12.847	13.084	13.325	30,1	32,8	Rasio Siswa per Kelas
3	Perpustakaan	Unit	1.008	1.006	1.023	1.040	1.057	94%	96%	Prosentase Kepemilikan Perpustakaan
4	Lab. Fisika	Unit	472	488	586	684	782	44%	71%	Prosentase Kepemilikan Lab. Fisika
5	Lab. Kimia	Unit	487	496	591	686	781	46%	71%	Prosentase Kepemilikan Lab. Kimia
6	Lab. Biologi	Unit	492	509	604	699	794	46%	72%	Prosentase Kepemilikan Lab. Biologi
7	Lab. Komputer	Unit	887	889	916	943	970	83%	88%	Prosentase Kepemilikan Lab. Komputer
8	Lab Bahasa	Unit	340	346	456	566	676	32%	61%	Prosentase Kepemilikan Lab Bahasa
9	Ruang Kepala Sekolah	Unit	941	936	955	974	993	88%	90%	Prosentase Kepemilikan Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Guru	Unit	1.036	1.030	1.035	1.040	1.045	97%	95%	Prosentase Kepemilikan Ruang Guru
11	Ruang TU	Unit	851	851	884	917	950	80%	86%	Prosentase Kepemilikan Ruang TU
12	Ruang OSIS	Unit	473	488	578	668	758	44%	69%	Prosentase Kepemilikan Ruang OSIS
13	Ruang UKS	Unit	489	499	586	673	760	46%	69%	Prosentase Kepemilikan Ruang UKS
14	Jamban Siswa/Guru	Unit	3.821	4.077	11.529	18.981	26.433	99,2	16,6	Rasio Jamban/Siswa : 37
15	Ruang Kelas Rusak	Unit	170	611	583	555	527	1%	3%	Prosentase Ruang Kelas Rusak
16	Ruang Perpustakaan Rusak	Unit	24	59	55	51	47	2%	1%	Prosentase Ruang Perpustakaan Rusak
17	Ruang Lab Komputer Rusak	Unit	4	37	36	35	34	1%	1%	Prosentase Ruang Lab Komputer Rusak
18	Ruang Lab Fisika Rusak	Unit	2	19	19	19	19	0%	0%	Prosentase Ruang Lab Fisika Rusak
19	Ruang Lab Kimia Rusak	Unit	6	23	22	21	20	1%	0%	Prosentase Ruang Lab Kimia Rusak
20	Ruang Lab Biologi Rusak	Unit	6	27	26	25	24	1%	0%	Prosentase Ruang Lab Biologi Rusak
21	Ruang Lab Bahasa Rusak	Unit	5	20	19	18	17	1%	0%	Prosentase Ruang Lab Bahasa Rusak
22	Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak	Unit	51	134	125	116	107	5%	0%	Prosentase Ruang Kepsek/Guru/TU Rusak
23	Jamban Siswa/Guru Rusak	Unit	64	219	208	197	186	6%	1%	Prosentase Jamban Siswa/Guru Rusak
24	Komputer untuk Belajar Siswa	Unit	23.524	24.726	25.551	26.391	27.231	16,1	16,1	Rasio Siswa Dibanding Komputer 1 komp untuk 15 siswa
25	Rombongan Belajar	Rombel	11.898	12.009	11.678	11.915	12.156			

Sumber: Diolah berdasarkan data Dapodik Cut Off 31 Agustus 2021

Peta Jalan

Pengembangan dan Peningkatan Mutu
Sekolah Menengah Atas

2020-2024



DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI